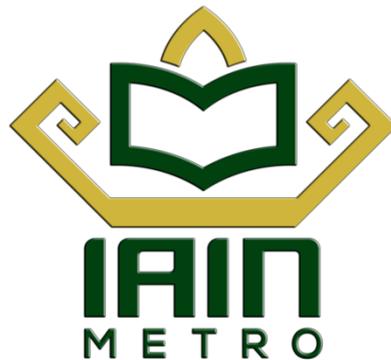


SKRIPSI

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA DITINJAU DARI HASIL
BELAJAR PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI KELAS
VIII MTS DARUL MUSLIM**

Oleh:

**ANANG MA'RUF ISLAMUDDIN
NPM : 1801041004**



**Program Studi Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO
1445 H/2024 M**

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA DITINJAU DARI HASIL
BELAJAR PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI KELAS
VIII MTS DARUL MUSLIM**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**ANANG MA'RUF ISLAMUDDIN
NPM. 1801041004**

Pembimbing : Yuyun Yuniarti, M.Si

**Program Studi Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA DITINJAU DARI HASIL
BELAJAR ADA MATERI RELASI DAN FUNGSI KELAS VIII
MTS DARUL MUSLIM
Nama : Anang Ma'ruf Islamuddin
NPM : 1801041004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Matematika (TMTK)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 11 juni 2024

Dosen Pembimbing



Yuyun Yuniarti, M.Si.

NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munasqsyah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan bimbingan serta revisi seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Anang Ma'ruf Islamuddin
NPM : 1801041004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Matematika
Yang berjudul : ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA DITINJAU DARI
HASIL BELAJAR PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI
KELAS VIII MTS DARUL MUSLIM

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunafqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 11 Juni 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris Matematika


Endah Wulantina, M.Pd.
NIP. 199111222 201903 2 010

Dosen Pembimbing


Yuvun Yuniarti, M.Si.
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3576/In-28.1/D/PP.00.9/09/2024

Skripsi dengan judul: ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA DITINJAU DARI HASIL BELAJAR PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI KELAS VIII MTS DARUL MUSLIM, disusun oleh: Anang Ma'ruf Islamuddin, NPM: 1801041004, Program Studi: Tadris Matematika telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 27 Juni 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Yuyun Yunarti, M.Si

Penguji I : Pika Merliza, M.Pd

Penguji II : Juitaning Mustika, M.Pd

Sekretaris : Nur Indah Rahmawati, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhari, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA DITINJAU DARI HASIL BELAJAR PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI KELAS VIII MTS DARUL MUSLIM

Oleh :

Anang Maruf Islamuddin

Email. anangireng31@gmail.com

KKM yang ditetapkan sekolah tidak terpenuhi, dan ketidakresponsifan siswa terhadap penjelasan guru yang terlalu sibuk dengan pikirannya sendiri atau media sosial sehingga tidak aktif berpartisipasi di kelas menyebabkan penyelidikan tersebut. Dalam hal ini peneliti mencari informasi lebih lanjut mengenai topik tersebut guna mengetahui gaya belajar siswa kelas VIII di Mts. Darul Muslim sehubungan dengan mata kuliah yang dibahas pada mata kuliah tersebut, Hubungan dan Fungsi.

Kuesioner, ujian, wawancara, dan dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian tahap pertama ini, sebanyak dua puluh dua siswa dari tiga puluh enam siswa kelas VIII MTs Darul Muslim diminta untuk mengisi angket gaya belajar. Setelah pengumpulan hasil angket, enam siswa diwawancarai untuk memvalidasi data. Selanjutnya, seluruh siswa diberikan tes yang mencakup konten Relasi dan Fungsi untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka.

Setelah memberikan kuesioner kepada 22 siswa, yang sebagian besar diidentifikasi sebagai pembelajar kinestetik, penelitian menemukan bahwa siswa dengan gaya belajar visual memiliki kinerja lebih baik dibandingkan siswa dengan gaya belajar kinestetik pada tes yang mencakup materi hubungan dan fungsi. pembelajaran taktil dan pendengaran.

Kata kunci : gaya belajar, hasil belajar, relasi dan fungsi

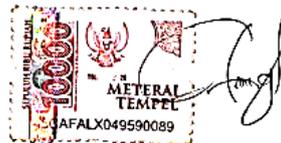
HALAMAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anang Ma'ruf Islamuddin
NPM : 1801041004
Jurusan : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Kecuali bagian-bagian lain dinyatakan dalam daftar pustaka, dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh isi skripsi ini adalah hasil penelitian independen saya sendiri

Metro, 11 Juni 2024
Saya yang menyatakan



Anang Ma'ruf Islamuddin
1801041004

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

Artinya: “.....Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.....”¹

¹ QS. Ar-Ra'd (13): 11

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan meringankan beban penulis dalam penulisan skripsi ini. Peneliti ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Samiran dan Ibu Kustiyah, serta keluarga yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, perhatian, motivasi, nasihat, dukungan, semangat dan jasa yang tak terhingga. Semoga Allah SWT melimpahkan kesehatan, kekuatan, hidayah dan inayah-Nya atas semua yang telah diberikan kepadaku.
2. Kakak-kakakku Hermanto Rafina dan Fina Rahmawati S.Pd yang selalu mendukung dan memotivasi selama melakukan studi.
3. Teman-teman seperjuangan di kelas B yang senantiasa membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Skripsi dengan judul “Analisis Gaya Belajar Siswa Ditinjau dari Hasil Belajar pada Materi Relasi dan Fungsi Kelas VIII Mts Darul Muslim” adalah skripsi yang dapat diselesaikannya dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi kriteria Program Studi Tadris Matematika IAIN Metro untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini peneliti sudah menerima banyak sekali bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro beserta staf-staf pimpinan dan karyawan yang sudah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan.
3. Endah Wulantina, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Yuyun Yuniarti, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti di Institut Agama Islam Negeri Metro.
6. Segenap guru dan karyawan MTs Darul Muslim yang telah memfasilitasi selama penulis melakukan penelitian.

Terlepas dari upaya terbaik mereka, peneliti mengakui bahwa dalam skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat antusias mendengar saran dan kritik yang dapat membantu menyempurnakan penelitian. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan adalah harapan tulus peneliti. Akhir kata peneliti ingin mengucapkan terima kasih.

Metro, 11 Juni 2024

Peneliti



Anang Ma'ruf Islamuddin
NPM 1801041004

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Yang Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Gaya Belajar	12
1. Pengertian gaya belajar.....	12
2. Macam-macam gaya belajar.....	15

3. Ciri-ciri gaya belajar.....	17
B. Hasil Belajar.....	20
C. Materi Relasi dan Fungsi.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	28
B. Sumber Data.....	29
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Kegemaran Siswa.....	23
Tabel 3.1 Kisi Kisi Angket Gaya Belajar.....	31
Tabel 4.1 Hasil Angket Gaya Belajar.....	41
Tabel 4.2 Siswa Dengan Gaya Belajar Acak yang Akan Diwawancara	42
Tabel 4.3 Nilai Hasil Tes Tertulis Materi Relasi dan Fungsi Siswa Gaya Belajar Visual.....	45
Tabel 4.4 Nilai Hasil Tes Tertulis Materi Relasi Dan Fungsi Siswa Gaya Belajar Audiotorial.....	45
Tabel 4.5 Nilai Hasil Tes Tertulis Materi Relasi dan Fungsi Siswa Gaya Belajar Kinestetik.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Diagram Panah.....	24
Gambar 1.3 Analisis Data.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rubrik Penskoran	54
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	56
Lampiran 3 Hasil Jawaban Tes Siswa Kategori Gaya Belajar Visual	65
Lampiran 4 Hasil Jawaban Tes Siswa Kategori Gaya Belajar Auditorial	66
Lampiran 5 Hasil Jawaban Tes Siswa Kategori Gaya Belajar Kinestetik	67
Lampiran 6 Dokumentasi	68
Lampiran 7 Surat Balasan Prasurvey	72
Lampiran 8 Surat Izin Research	73
Lampiran 9 Surat Balasan Research	74
Lampiran 10 Surat Tugas	75
Lampiran 11 Surat Bimbingan Skripsi	76

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi modern sangat bergantung pada matematika, disiplin ilmu yang menjadi fondasinya. Dalam pengembangan sumber daya manusia suatu negara, matematika merupakan topik yang krusial.² Negara-negara yang mengabaikan pentingnya pendidikan matematika akan tertinggal dalam segala bidang, terutama dalam hal kemajuan teknologi. Pencipta teknologi masa depan harus memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip matematika, karena mata pelajaran ini merupakan bagian integral dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Salah satu pilar sistem pendidikan jangka panjang yang diterapkan sekolah adalah pembelajaran matematika. Jika Anda ingin siswa Anda kompeten dengan materi matematika yang Anda pelajari di kelas, Anda perlu memastikan mereka memiliki cukup kesempatan untuk mempelajarinya, kata Muhsetyo.³ Penerapan pembelajaran matematika dalam konteks pendidikan memiliki kekhususan yang penting, mengingat bahwa matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang memiliki relevansi langsung maupun tidak langsung dengan berbagai bidang, termasuk sains, ekonomi, dan statistika. Menurut Russefendi matematika diajarkan disekolah karna memang berguna: Matematika bermanfaat untuk

²Kasri. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika melalui Media Puzzle Siswa Kelas I SD. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 2(3), 320–325.

³ Gatot, Muhsetyo, 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta :Universitas Terbuka hal 26.

kemajuan dan pengembangan dalam bidangnya sendiri serta dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam masyarakat.⁴ Pentingnya matematika telah berkembang hingga ke titik di mana matematika kini menjadi mata pelajaran wajib di semua tingkat pendidikan.⁵Di sisi lain, matematika dapat menjadi tantangan besar bagi anak-anak di kelas SD hingga SMA. Salah satu elemen internal yang dapat mempengaruhi cara siswa memandang pengajaran matematika adalah kesan negatif terhadap mata pelajaran tersebut. Banyak anak yang takut dan tidak tertarik pada matematika karena mereka yakin matematika adalah topik yang menantang dan membingungkan.

Secara mendasar, belajar adalah suatu proses di mana tingkah laku seseorang mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh hasil pengalaman.⁶ Dalam tataran yang lebih komprehensif, menurut Triyanto, belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan dalam diri individu.⁷ Banyak hal berbeda yang dapat terjadi sebagai hasil dari pembelajaran, termasuk pergeseran dalam pengetahuan, perilaku, sikap, kemampuan, dan keterampilan seseorang, dan lain-lain. Belajar adalah penemuan, menurut Dahar, dan penemuan ini terjadi karena orang secara aktif mencari pengetahuan, yang secara otomatis meningkatkan hasil, berupaya memecahkan masalah secara mandiri dengan bantuan

⁴ Russefendi,1990.Pendidikan matematika modern dan massa kini untuk guru dan PGSD, Bandung: tarcito.hal 9.

⁵ Abdoulaye Fane, Sugito Sugito “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua, Perilaku Guru, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa,” Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 2019, 54.

⁶ Huda, M., Fawaid, A., & Slamet, S. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 64-72.

⁷ Triyanto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta : Kencana Predana Media hal 7.

pengetahuan yang terkait, dan menghasilkan pengetahuan yang mempunyai makna nyata.⁸

Pembahasan di atas menyarankan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang melaluinya orang meningkatkan diri melalui perolehan informasi baru, meningkatkan bakat yang ada, dan membentuk kebiasaan baru berdasarkan pengalaman mereka. Pendekatan dan gaya belajar yang tepat dan sesuai dengan karakter siswa sangat penting agar perubahan dapat terwujud dalam pembelajaran.

Karena mencerminkan bagaimana seseorang memilih untuk menerima, mengatur, dan memproses pengetahuan baru, gaya belajar merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan. Pembelajaran paling efektif bila siswa menyadari kekuatan dan kelemahannya sendiri, cara terbaiknya untuk belajar, potensinya, dan hasil yang diharapkan dari usahanya.⁹ Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, disarankan agar siswa mendapatkan bimbingan untuk mengidentifikasi gaya belajar yang cocok bagi mereka sendiri sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan optimal.

Pelajaran dapat diserap oleh setiap pembelajar dengan kecepatannya masing-masing. Ada yang bergerak cepat, ada yang moderat, dan ada yang lambat.¹⁰ Akibatnya banyak gaya belajar mahasiswa yang memerlukan berbagai pendekatan dalam memahami materi dan perkuliahan yang sama.

⁸ Dahar, Ratna Wilis. 1996. Teori-teori Belajar. Bandung: Erlangga. hal 103.

⁹ Lestari, S., & Djuhan, M. W. (2021). Analisis gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dalam pengembangan prestasi belajar siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79-90.

¹⁰ Putri, R. A., Magdalena, I., Fauziah, A., & Azizah, F. N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap pembelajaran siswa sekolah dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157-163.

Kita dapat mengklasifikasikan orang menurut metode pembelajaran pilihan mereka: visual, aural, atau kinestetik. Bobbi De Potter dan Mike Hernacki mengemukakan hal ini ketika mereka mengatakan bahwa pada dasarnya ada tiga cara orang belajar: secara visual, aural, dan kinestetik.¹¹ Ketika menatap, menonton, melihat, dan aktivitas serupa merupakan sarana utama perolehan informasi, kita mengatakan bahwa seseorang memiliki gaya belajar visual.¹² Seseorang dengan gaya belajar auditori sangat bergantung pada isyarat pendengaran ketika memperoleh informasi baru. Sederhananya, ia memiliki kapasitas yang sangat baik untuk belajar dan merasakan rangsangan pendengaran.¹³ Dalam gaya belajar kinestetik, pelajar belajar paling baik melalui aktivitas fisik, seperti menggerakkan tubuh, bekerja dengan tangan, atau keduanya. Jadi pengolahan sensorik dan pengendalian motorik diutamakan dalam proses pembelajaran. Bagi mereka yang belajar paling baik melalui gerakan, perasaan, atau perbuatan, pelajaran menjadi lebih jelas ketika mereka menerapkan strategi-strategi ini.¹⁴ Metode pembelajaran yang disukai siswa dapat memfasilitasi penyerapan materi yang lebih baik sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih efisien dan efektif secara keseluruhan. Penelitian Fitria Tualeka menegaskan bahwa metode pembelajaran yang disukai siswa berdampak signifikan terhadap nilai akhir mereka. Hasil penelitian

¹¹Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. . . , hal. 112

¹²Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hal.118.

¹³Sukadi, *Progressive Learning "Learning by Spirit"* (Bandung: MQS Publishing, 2008), hal. 95

¹⁴Ibid., 95

menunjukkan bahwa gaya belajar siswa mempunyai pengaruh sebesar 22,8% terhadap hasil pembelajaran matematika.

Setelah menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran, siswa harus mampu berpikir dan bertindak secara kompeten, yang meliputi perolehan informasi baru dan pengembangan sikap dan keyakinannya.¹⁵ Tujuan menetapkan hasil belajar adalah untuk mengukur seberapa baik siswa dalam mengingat informasi yang telah diajarkan selama jangka waktu tertentu. Ketika siswa mendapatkan hasil yang mereka harapkan dalam pembelajarannya, kita katakan bahwa mereka telah berhasil. Proses pembelajaran sangat menentukan dalam memperoleh hasil belajar, karena pendidik dapat mengukur keberhasilan suatu metode pembelajaran berdasarkan hal tersebut (kutipan Dian Aprilia Kusumasari dan Nursiwi Nugraheni mengutip pandangan Sudjana), yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perolehan akhir dari proses pembelajaran.¹⁶ Setelah instruktur menilai kemajuan siswa, mereka akan memiliki gambaran yang lebih baik tentang hasil pembelajaran. Untuk membuat penilaian berdasarkan informasi, evaluasi memerlukan serangkaian langkah untuk mengumpulkan, mengatur, dan menganalisis data mengenai proses pembelajaran dan hasilnya secara sistematis dan berkelanjutan.¹⁷ Penilaian dapat berfungsi sebagai tolak ukur untuk mengukur kualitas hasil belajar siswa dan menentukan area perbaikannya.

¹⁵ Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

¹⁶ Kusumasari, D. A., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik pada Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(2), 131-143.

¹⁷ Susanto, S. (2023). Pengembangan alat dan teknik evaluasi tes dalam pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 1(1).

Berdasarkan hasil evaluasi yaitu penilaian hasil belajar matematika siswa PTS semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024, dari 26 siswa kelas VIII hanya 8 siswa yang tuntas nilainya, dan 18 siswa masih memiliki nilai di bawah KKM sekolah yaitu 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa MTs Darul Muslim masih kurang pandai dalam matematika.

Diskusi peneliti dengan Bapak Komaruddin S.Pd, guru matematika kelas VIII MTs Darul Muslim, menguatkan hal tersebut di atas. Berdasarkan wawancara ini, kami dapat menyimpulkan bahwa beliau tidak senang dengan tingkat keterlibatan siswa di kelas dan merasa bahwa banyak siswa yang terlalu sibuk dengan pemikiran mereka sendiri atau terlalu sibuk untuk memperhatikan ketika guru menggunakan ceramah dan PowerPoint untuk menyajikan materi pelajaran. .

Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan fenomena seperti yang disampaikan bapak Komarudin S.Pd diantaranya yaitu banyak siswa yang tidak mendengarkan, sibuk sendiri, sibuk berbicara dengan temannya, ada pula yang lebih dari yang sudah beliau sampaikan seperti jalan-jalan didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara dan observasi, maka dapat diketahui dari beberapa indikator yang terlihat secara umum gaya belajar siswa mengarah pada gaya belajar kinestetik. Pada waktu yang sama saat observasi peneliti juga menemukan hasil belajar saat Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil yang Sebagian masih jauh dibawah KKM yang ditetapkan dalam sekolah tersebut yaitu 70.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Belajar Siswa ditinjau dari hasil belajar Pada Materi Relasi dan Fungsi Kelas VIII MTs Darul Muslim”

B. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian yang akan digunakan adalah Bagaimana gaya belajar siswa ditinjau dari hasil belajar pada materi relasi dan fungsi kelas VIII MTs Darul Muslim?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis gaya belajar siswa ditinjau dari hasil belajar pada materi relasi dan fungsi kelas VIII MTs Darul Muslim Tulung Balak Kec Batanghari Nuban Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan menambah wawasan pengetahuan, keilmuan, dalam pembelajaran matematika.

b. Praktis

1. Bagi siswa, mampu memaksimalkan gaya belajar sebagai alternatif metode belajar yang baik, sehingga lebih mudah dalam belajar pada mata pelajaran matematika.

2. Bagi guru, dapat menambah wawasan yang luas tentang pentingnya mengetahui gaya belajar peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
3. Bagi sekolah, semoga dapat memberikan kontribusi bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik.
4. Bagi peneliti, Sebagai syarat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Metro, diharapkan mampu menjadi bekal bagi peneliti yang merupakan calon guru pelajaran Matematika

D. Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian relevan yang peneliti gunakan dalam membantu penyusunan proposal ini yaitu :

1. Investigasi dilakukan Fitria Tualeka. Hasil uji-t dua sampel dengan menggunakan statistik SPSS 17.0 pada penelitian terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri 23 Ambon menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang disukai siswa berpengaruh terhadap nilai akhir matematika mereka. Berkat nilai Sig sebesar 0,029 di bawah tingkat signifikansi 5% maka hipotesis dapat dianggap valid. Dengan nilai rata-rata 80, hasil belajar siswa secara umum baik. Jadi, dapat dikatakan bahwa 22,8% variasi kinerja matematika kelas VIII di SMP Negeri 23 Ambon disebabkan oleh gaya belajar individu siswa.¹⁸ Metodologi penelitian dan lokasi penelitian berbeda dengan Fitria Tualeka. Siswa kelas VIII SMP merupakan

¹⁸Fitria Tualeka, "Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas VIII SMP Negeri 23 Ambon Kecamatan Srimau Kota Madya"

persamaan antara penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Fitriia Tualeka.

2. Kajian yang dilakukan oleh Siti Nur Asiyah. Kemampuan siswa kelas X pada unsur koneksi matematis serta gaya belajarnya dipengaruhi oleh model pembelajaran REACT yang diterapkan dalam pembelajaran matematika di SMA Negeri 3 Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual rata-rata memperoleh prestasi lebih baik pada kelompok model pembelajaran react pada aspek koneksi matematis dibandingkan siswa dengan gaya belajar auditori dan kinestetik, serta siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik rata-rata memperoleh prestasi lebih baik. pada kelompok model pembelajaran ekspositori pada aspek koneksi matematis.¹⁹ Penelitian ini berbeda dengan penelitian Siti Nur Asiyah ditinjau dari model pembelajaran, objek penelitian, dan tempat penelitian; meskipun demikian, kedua penelitian tersebut menggunakan metodologi kualitatif yang sama.
3. Sarfa Wassahua mengelola penelitian tersebut. Hasil penelitian kualitatif ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang disukai siswa merupakan faktor terpenting dalam seberapa baik mereka memahami konsep matematika, khususnya ketika harus menyelesaikan tugas pekerjaan rumah. Penelitian ini mengkaji tiga indikasi gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik untuk

¹⁹Siti Nur Asiyah, "Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas X Pada Model Pembelajaran *React*"

menentukan mana yang disukai individu. Pembelajar visual mengungguli rekan-rekan aural dan kinestetik mereka dalam hal hasil belajar. Temuan hasil observasi peneliti terhadap tindakan subjek dan jawaban soal tes hasil belajar memberikan bukti akan hal tersebut.²⁰ Penelitian ini berbeda dengan penelitian Sarfa Wassahua dalam hal tujuan penelitian dan lokasinya, namun memiliki kesamaan dengan penelitiannya karena keduanya menggunakan metode kualitatif.

4. Investigasi dilakukan oleh M. Yacoeb Harun, Darwani, dan Suhartati. Penggunaan pendekatan kuantitatif menghasilkan kesimpulan bahwa metodologi Contextual Teaching and Learning diterapkan dalam judul ini. Hasil perhitungan data aktivitas menunjukkan bahwa 21 siswa mempelajari informasi hubungan dan fungsi dengan teknik CTL, dengan nilai ketuntasan siswa 95,5% lebih tinggi dari KKM yang ditetapkan sebesar 65.²¹ Kajian ini berbeda dengan karya Darwani, M.yacoeb Harun, dan Suhartati sebelumnya, baik dari segi metodologi maupun setting. Kelas VIII SMP serta materi hubungan dan fungsi merupakan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Darwani, M.yacoeb Harun, dan Suhartati.

5. Priti Garianti Mutayaqqizh menyelesaikan penelitiannya.

Berdasarkan hasil analisis kualitatif judul ini, kelompok siswa yang

²⁰Sarfa Wassahua, "Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Kelompok Siswa Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru"

²¹Darwani, M. yacoeb Harun dan Suhartati, "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Materi Relasi Dan Fungsi Di Kelas VIII Smp Negeri 1 Darussalam Aceh Besar"

belajar paling baik secara visual memperoleh skor rata-rata 59,93, disusul kelompok gaya belajar auditori dengan skor rata-rata 57,67, dan terakhir kelompok gaya belajar kinestetik dengan skor rata-rata. dari 48,15.²² Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar paling baik secara visual memiliki keterampilan penalaran matematis yang lebih unggul dibandingkan dengan mereka yang belajar paling baik melalui cara pendengaran atau kinestetik. Pokok bahasan dan setting penelitian ini berbeda dengan karya Priti Garianti Mutayaqqizh sebelumnya. Metodologi penelitian, tujuan penelitian, dan gaya belajar menjadi perbandingan antara penelitian ini dan penelitian Priti Garianti Mutayaqqizh.

²²Priti Garianti Mutayaqqizh, "Analisis Kemampuan Berfikir Aljabar Siswa SMP Ditinjau Dari Gaya Belajar".

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Penampilan fisik, tingkah laku, sifat, dan sejumlah kebiasaan lainnya hanyalah beberapa hal yang membuat setiap manusia unik. Bahkan dalam hal penampilan, kepribadian, dan tindakan, tidak ada dua orang yang identik. Gaya belajar sangat terkait dengan cara orang menerima dan memahami pengetahuan baru, jadi penting untuk mengingat hal tersebut.

Cara seseorang menerima informasi dan cara memasukkan informasi ke dalam konteks merupakan dua bagian dari gaya belajarnya, menurut Sukadi.²³ S. Nasution berpendapat bahwa gaya belajar siswa adalah pendekatan teratur mereka dalam memproses informasi baru, baik melalui menghafal, analisis, atau pemecahan masalah.²⁴ Perbedaan individu dalam penyerapan pengetahuan dan metode pemrosesan selanjutnya inilah yang membentuk apa yang dikenal sebagai “gaya belajar”, menurut Bobby De Porter dan Hernacki.²⁵ Menurut Fleming dan Mills, “Setiap siswa mengambil tanggung jawab pribadi atas pembelajaran mereka sendiri dan mengembangkan gaya belajar yang memenuhi kebutuhan individu mereka serta kebutuhan kelas, sekolah, dan mata pelajaran mereka.” Menurut Willing, gaya belajar yang dipilih siswa merupakan semacam kecenderungan belajar. Tesis ini membahas tiga gaya belajar utama visual, auditori, dan kinestetik dan bagaimana pengaruhnya terhadap pendekatan siswa dalam memperoleh konten matematika. Rahasia untuk meningkatkan prestasi akademik adalah

²³ Sukadi, *Progressive Learning “Learning by Spirit”* (Bandung: MQS Publishing, 2008), hal. 93

²⁴ S. Nasution, *Berbagai pendekatan dalam proses belajar & mengajar*. . . , hal. 94

²⁵ Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. . . , hal. 110

memahami cara siswa belajar dengan baik.²⁶ Konsekuensinya, gaya belajar seseorang sangat penting dalam konteks ini untuk meningkatkan atau mengembangkan kinerja belajarnya.

Pelopor gaya belajar Rina Dunn menemukan bahwa faktor fisik, emosional, sosial, dan lingkungan seseorang semuanya berperan dalam proses belajarnya. Sebagai contoh, beberapa orang dapat mencapai pembelajaran optimal dalam pencahayaan yang terang, sementara yang lain lebih memilih pencahayaan yang lembut. Beberapa individu merasa paling efektif belajar dalam kelompok, sementara yang lain lebih membutuhkan otoritas seperti orang tua atau guru. Sebagian orang menemukan bahwa musik sebagai latar belakang mendukung pembelajaran mereka, sementara yang lain kesulitan berkonsentrasi tanpa keheningan. Beberapa orang berhasil dengan baik di kantor yang terstruktur dengan baik, sementara yang lain berhasil dalam lingkungan yang lebih santai. Terlepas dari kenyataan bahwa akademisi yang berbeda telah menghasilkan beragam terminologi dan metode untuk mengklasifikasikan gaya belajar masyarakat, kita masih dapat menggeneralisasi dua jenis preferensi dan persyaratan belajar. Saat memikirkan cara kita menerima pengetahuan baru, ada dua faktor utama yang harus dipertimbangkan: pertama, modalitas kita, atau kemudahan kita menyerap informasi, dan kedua, dominasi otak kita, atau sejauh mana kita mampu mengatur dan mengintegrasikan informasi tersebut. Salah satu cara terbaik untuk membantu diri sendiri belajar adalah dengan mengenal gaya belajarnya sendiri.²⁷

Setelah menganalisis studi yang membandingkan pembelajaran visual dan verbal, Levie & Levie sampai pada kesimpulan bahwa pembelajaran visual memberikan hasil yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengidentifikasi, mengingat, dan mengasosiasikan fakta. dan ide. Baugh dan Achsin sampai pada kesimpulan serupa ketika

²⁶ Djara, J. I., Imaniar, M., Sae, E., & Anin, S. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 226-233.

²⁷ Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. . .*, hal. 110-112

mereka membandingkan hasil belajar melalui penglihatan dan pendengaran. Mereka menemukan bahwa pembelajaran visual menyumbang sekitar 90% dari hasil, sedangkan pembelajaran auditori hanya menyumbang sekitar 5%, dan pembelajaran kinestetik menyumbang 5% sisanya. Sementara indera lain, seperti kinestetik, menyumbang sekitar 12% dari hasil belajar, Dale berpendapat bahwa penglihatan menyumbang sekitar 75%, pendengaran sekitar 13%, dan indera lain sekitar 12%.²⁸

Tampaknya gaya belajar di atas tidak bertentangan melainkan memiliki kesamaan, menurut pandangan para ahli. Tampaknya kedua penjelasan gaya belajar ini saling melengkapi satu sama lain. Para peneliti telah menarik kesimpulan bahwa gaya belajar seseorang adalah cara pandang uniknya terhadap dunia di sekitarnya berdasarkan data yang ditunjukkan di atas. Oleh karena itu, meskipun dua anak memiliki pola asuh yang sama dan mengalami hal yang sama, cara pandang, pemahaman, dan pendapat mereka akan berbeda.

2. Macam-Macam Gaya Belajar

Gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik adalah tiga kategori besar yang Bobbi De Potter dan Mike Hernacki tempatkan pada semua manusia.²⁹

a. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menekankan pada melihat, mengamati, dan melihat, seperti yang diungkapkan dalam komentar Sukadi yang mengutip karya Bobbi De Potter dan Mike Hernacki. Kekuatan utama teknik pembelajaran ini adalah kepekaan indera penglihatan. Mata dianggap sebagai alat yang sangat responsif untuk menangkap semua gejala atau rangsangan yang terkait dengan pembelajaran, dan hal ini merupakan kabar baik bagi orang-orang yang menyukai pendekatan pembelajaran visual. Mereka yang

²⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 9

²⁹Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. . .*, hal. 112

belajar paling baik melalui melihat sesuatu sering kali mendapati bahwa mengikuti petunjuk, melihat foto, menonton acara langsung, dan aktivitas serupa sangat menyenangkan bagi mereka. Akibatnya, masyarakat lebih cenderung memilih strategi pembelajaran dan media yang menekankan pemrosesan visual.³⁰

Ketika kita belajar sebagian besar melalui penglihatan, kita mengatakan bahwa kita memiliki gaya belajar visual. Gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sejenisnya adalah cara yang bagus bagi seseorang dengan gaya belajar visual untuk menyerap informasi. Surat dan materi tekstual lainnya juga dapat dilihat.³¹ Materi pembelajaran yang ditawarkan dalam format visual, seperti gambar, bagan, atau grafik, akan mudah dipahami oleh seseorang yang memiliki bakat visual yang kuat. Informasi visual mudah diakses oleh mereka, sehingga ideal untuk kebutuhan pendidikan mereka. Di sisi lain, orang mungkin kesulitan mengingat informasi ketika diberikan secara visual atau aural.³² Jelas dari definisi di atas bahwa orang yang memilih gaya belajar visual memperoleh pengetahuan melalui sarana visual. Mereka yang belajar paling baik melalui melihat sesuatu kadang-kadang menemukan bahwa melakukan hal-hal seperti melihat gambar, lukisan, atau kisah pribadi tentang suatu peristiwa menarik minat mereka.

b. Gaya Belajar Auditorial

Seseorang dengan gaya belajar auditori lebih suka menerima informasi melalui sarana pendengaran. Tipe pembelajar ini dicirikan oleh ketajaman pendengaran yang relatif kuat. Jadi, mereka pandai menangkap dan memproses suara melalui telinga mereka. Mereka yang belajar paling baik melalui pendengaran mempunyai

³⁰Sukadi, *Progressive Learning "Learning by Spirit"* (Bandung: MQS Publishing, 2008), hal. 95

³¹Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hal.118.

³²Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 84-85.

keuntungan tersendiri dalam banyak situasi.³³ Dengan demikian, mereka sangat bergantung pada kemampuan pendengaran mereka untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, contohnya melalui aktivitas seperti mendengarkan ceramah, radio, berdialog, dan berpartisipasi dalam diskusi. Tambahan lagi, mereka juga dapat memperoleh pemahaman melalui nada, seperti melalui nyanyian atau lagu.³⁴

Siswa dengan kecenderungan auditorial dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan melalui suara, seperti ceramah. Ketika guru memberikan penjelasan, siswa tersebut cepat dalam menangkap konsep pembelajaran. Selain itu, ia juga dapat dengan mudah memahami materi melalui kata-kata teman dalam diskusi atau melalui suara dari radio atau kaset. Namun, siswa ini mungkin mengalami kesulitan ketika materi diajarkan dalam bentuk tulisan, peragaan, atau gerakan-gerakan³⁵

Berdasarkan beberapa definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa individu yang mengadopsi gaya belajar auditorial memperoleh informasi melalui penggunaan indera pendengaran. Untuk meraih keberhasilan dalam pembelajaran, orang dengan gaya belajar auditorial dapat memilih untuk belajar melalui mendengarkan, seperti melalui ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi.

c. **Gaya belajar kinestetik**

Gaya belajar kinestetik merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan gerakan, aktivitas fisik, dan sentuhan. Ini berarti bahwa pembelajaran dilakukan dengan memberikan perhatian utama pada indera perasa dan pergerakan tubuh. Individu dengan gaya belajar ini lebih efektif dalam memahami pelajaran ketika mereka bergerak, menyentuh, atau melakukan tindakan. Sebagai contoh,

³³ Sukadi, *Progressive Learning "Learning by Spirit"* (Bandung: MQS Publishing, 2008) hal.98.

³⁴ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. . .*, hal. 119.

³⁵ Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar. . .*, hal 85.

pemahaman mereka terhadap konsep yang halus mungkin baru terbentuk setelah indera perasa mereka merasakan langsung benda yang memiliki sifat halus tersebut.³⁶ Tipe kepribadian ini tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti presentasi visual atau pendengaran, namun kesulitan dengan teks dan gerakan.³⁷ Lebih khusus lagi, pembelajaran kinestetik dikaitkan dengan pembelajaran langsung dan berdasarkan pengalaman.³⁸

Definisi sebelumnya membuat seseorang percaya bahwa pembelajar kinestetik mengutamakan sensasi dan gerakan tubuh ketika memperoleh pengetahuan baru. Pengetahuan paling baik dipertahankan oleh mereka yang belajar paling baik melalui gerakan, sentuhan, atau aktivitas, dan preferensi ini dikenal sebagai gaya belajar kinestetik. Selain itu, mereka mengutamakan pengalaman langsung saat mempelajari materi baru.

3. Ciri-Ciri Gaya Belajar

Meskipun ada tiga gaya belajar yang berbeda, setiap orang cenderung lebih condong ke salah satu gaya tersebut. Penelitian ini berfokus pada gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dalam kerangka ini.

a. Karakteristik yang mencolok pada individu dengan tipe gaya belajar

Visual:

1. Menghargai struktur dan pengetahuan.
2. Biasanya berbicara lebih cepat.
3. Lebih suka berpikir ke depan dan membuat rencana yang matang.
4. Berhati-hatilah dengan setiap detailnya.
5. Perhatikan baik-baik cara Anda menampilkan diri, termasuk cara Anda berpakaian.

³⁶Sukadi, *Progressive Learning "Learning by Spirit"* (Bandung: MQS Publishing, 2008), hal.100

³⁷Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. . . , hal 85.

³⁸Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. . . , hal. 119.

6. Hal-hal yang dilihat lebih mudah diingat daripada yang didengar.
7. Menciptakan gambaran mental (asosiasi) untuk mengambil kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.
8. Tetap fokus dan mampu membaca terlepas dari kebisingan latar belakang saat belajar.
9. Mampu membaca dengan mudah dan konsentrasi.
10. Daripada mendengarkan orang lain, lebih memilih membaca sendiri.
11. Memercayai suatu masalah atau gagasan sebelum memiliki mentalitas tertentu bukanlah suatu tugas yang mudah.
12. Selama panggilan telepon atau rapat, dia suka mencoret-coret tanpa alasan yang jelas.
13. Lebih suka berpartisipasi dalam protes daripada menyampaikan pidato.
14. Daripada musik, saya lebih tertarik pada seni.
15. Tahu persis apa yang harus dikatakan pada sebagian besar waktu, tapi kesulitan dengan pilihan kata.
16. Saat mencoba berkonsentrasi, terkadang kehilangan minat.³⁹

Jika seseorang merupakan pembelajar visual, Anda dapat mengetahui dari postur dan kontak matanya bahwa mereka memperhatikan.⁴⁰

b. Ciri-ciri yang mencolok pada individu dengan tipe gaya belajar Auditorial:

1. Kehidupan profesional saya dipenuhi dengan monolog internal.
2. Sangat sensitif terhadap rangsangan lingkungan, seperti suara keras atau gerakan tiba-tiba.
3. Saat Anda membaca, pastikan untuk menggerakkan bibir Anda dan mengucapkan kata-katanya.

³⁹Sukadi, *Progressive Learning*. . . , hal. 96-98.

⁴⁰Gordon Dryden dan Dr. Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar (the Learning revolution): Belajar akan efektif kalau anda dalam keadaan "Fun"*, (Bandung: Kaifa, 2002) , hal. 364.

4. Senang mendengarkan musik tertentu dan membaca dengan suara keras.
5. Mudah meniru dan mereproduksi berbagai nada, ritme, dan warna musik.
6. Berjuang dengan menulis tetapi pendongeng yang alami.
7. Biasanya memiliki kefasihan yang cukup dalam berbicara.
8. Pikirkan musik adalah bentuk seni terbaik.
9. Kemampuan mendengar dan mengingat informasi lisan lebih unggul dibandingkan pembelajaran visual.
10. Menikmati percakapan panjang dan memberikan penjelasan rinci.
11. Mengejanya dengan lantang lebih mudah bagi saya daripada menuliskannya.⁴¹

Salah satu cara untuk melihatnya adalah bahwa orang dengan gaya belajar auditori cenderung meniru tindakan pembicara atau membisikkan apa yang mereka katakan ketika mereka menjelaskan sesuatu. Salah satu perilaku umum orang yang belajar dengan cara ini adalah "memutar kaset di kepala mereka". Mata mereka mungkin mengembara ke atas saat mereka mencoba memasukkan detail ke dalam ingatan.⁴²

- c. Ciri-ciri yang mencolok pada individu dengan tipe gaya belajar Kinestetik;
 1. Jaga agar pidato Anda tetap lambat.
 2. Menarik perhatian orang lain dengan menyentuhnya.
 3. Berdiri di dekat orang yang diajak bicara pada kesempatan tertentu.
 4. Terus mencari cara untuk aktif dan terus bergerak.
 5. Catatlah saat Anda pergi dan amati sekeliling Anda.
 6. Membaca dengan bantuan jari Anda.

⁴¹Sukadi, *Progressive Learning*. . . , hal. 99-100.

⁴²Gordon Dryden dan Dr. Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar (the Learning revolution): Belajar akan efektif kalau anda dalam keadaan "Fun"*. . . , hal. 364.

7. Menggunakan banyak gerakan fisik untuk menyampaikan makna.
8. Berdiam diri untuk waktu yang lama adalah sebuah tantangan.
9. Tulisan yang ceroboh atau sulit dibaca mungkin saja terjadi. Suka mengotori tangan daripada sekadar duduk santai dan tidak melakukan apa pun.
10. Menikmati permainan yang aktif dan menuntut fisik.⁴³

Orang yang belajar paling baik melalui gerakan biasanya menunjukkan preferensi mendengarkan dengan membungkuk ke depan..⁴⁴

B. Hasil Belajar

Untuk mengukur berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran, pendidik menggunakan hasil pembelajaran untuk memeriksa apakah siswa telah mengingat dan menerapkan materi pelajaran atau tidak.⁴⁵ Berarti pergeseran yang terjadi pada diri seorang pembelajar sebagai akibat dari terlibat dalam operasi pendidikan. Pengetahuan siswa akan menentukan penyesuaian ini. Penilaian pembelajaran yang dilakukan pada akhir setiap unit atau semester adalah cara yang umum untuk mengevaluasi efektivitas guru di kelas. Kemajuan pembelajaran menentukan hasil, atau keterampilan, yang diperoleh siswa. Dengan kata lain, istilah “hasil pembelajaran” mengacu pada keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari pengalaman pendidikan mereka. Kompetensi yang diperoleh siswa sebagai hasil pengalaman pendidikannya disebut hasil pembelajaran, menurut

⁴³Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, . . . , hal. 118-120.

⁴⁴Gordon Dryden dan Dr. Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar (the Learning revolution): Belajar akan efektif kalau anda dalam keadaan “Fun”*. . . , hal. 364.

⁴⁵Maretiana, D. N., Mulyadi, I., & Ruhyanto, A. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 183-190.

Sudjana.⁴⁶ Hasil belajar menjadi bukti bahwa seseorang telah mengalami pembelajaran, yang dapat diamati dari perubahan perilaku individu tersebut dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dan dari ketidakpahaman menjadi pemahaman⁴⁷.

Hasil belajar mencakup perubahan dalam perilaku seseorang yang mengikuti proses pembelajaran. Awalnya, individu mungkin tidak mengetahui atau tidak memahami suatu hal, tetapi melalui pembelajaran, ia memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang dipelajari. Sesuai dengan pandangan Susanto, hasil belajar siswa dapat diidentifikasi sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah terlibat dalam kegiatan belajar.⁴⁸ Selama proses pembelajaran, seorang individu berusaha untuk menghasilkan perubahan perilaku yang biasanya bertahan lama. Hal ini biasanya terjadi ketika instruktur menetapkan tujuan yang ingin dicapai kelas dalam kaitannya dengan apa yang mereka harapkan akan dipelajari siswa. Ketika siswa mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan kelasnya, kami mengatakan bahwa mereka telah mencapai keberhasilan belajar.

⁴⁶ Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda karya hal 22.

⁴⁷ Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara hal 40.

⁴⁸ Susanto, A . 2013 . *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* . jakarta . Kharisma Putra Utama hal 5

C. Materi Relasi dan Fungsi

a. Pengertian Relasi

Relasi adalah hubungan pengawanan atau pemasangan anggota-anggota Kelompok A dengan anggota-anggota Kelompok B. lebih jelasnya Perhatikan tabel dibawah ini !

TABEL 1.1 Kegemaran Siswa

Kolom 1	Kolom 2
Andi	Volly
Budi	Basket
Candra	Futsal
Dian	Renang
Galang	Bulu tangkis

Dari tabel diatas ditunjukkan kolom 1 adalah nama-nama siswa dan kolom 2 menunjukkan hoby, hubungan keduanya adalah “kegemaran”. Misal nama-nama siswa dikelompokkan dalam Kelompok A yaitu Andi, Budi, Candra, Dian, dan Galang. Ditulis: $A = \{ \text{Andi, Budi, Candra, Dian, Galang} \}$ Sedangkan cabang olahraga yang digemari dikelompokkan dalam Kelompok B yaitu Volly, Basket, Futsal, Renang dan Bulu tangkis.

Ditulis: $B = \{ \text{Volly, Basket, Futsal, Renang, Bulu tangkis} \}$ Kelompok A ke B memiliki hubungan (relasi) “kegemaran”. Sedangkan, hubungan anggota Kelompok B ke A memiliki hubungan (relasi) “cabang olahraga yang digemari”. Dari uraian diatas, maka:

Relasi dari Kelompok A ke Kelompok B adalah hubungan yang memasangkan anggota-anggota Kelompok A dengan anggota-anggota Kelompok B

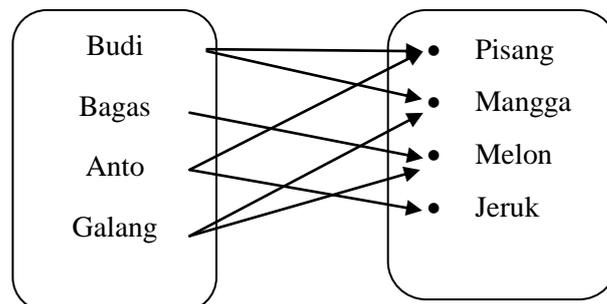
b. Menyatakan relasi

Suatu hubungan dapat dijelaskan menggunakan tiga metode, yaitu: menggunakan diagram panah, menggunakan diagram kartesian, dan menggunakan Kelompok pasangan berurutan. Semua tiga metode tersebut dapat dipahami melalui penjelasan berikut:

Empat pedagang pasar Budi, Bagas, Anton, dan Galang berjualan buah-buahan. Berikut produk yang dijual oleh Budi, Bagas, Anton, dan Galang: masing-masing pisang, mangga, melon, dan jeruk. Unsur-unsur Kelompok A dan B dapat membentuk sambungan jika $A = \{\text{Budi, Bagas, Anton, Galang}\}$ dan $B = \{\text{Pisang, Mangga, Melon, Jeruk}\}$ dengan urutan demikian. Berikut adalah beberapa cara hubungan ini dapat direpresentasikan secara grafis: menggunakan panah, Kelompok pasangan terurut, atau diagram Cartesien.

a) Diagram Panah

Relasi menjual dari Kelompok A ke Kelompok B dapat ditunjukkan menggunakan diagram panah sebagai berikut:



b) Diagram Kartesius

Salah satu cara untuk merepresentasikan hubungan yang disebutkan sebelumnya adalah dengan menggunakan diagram

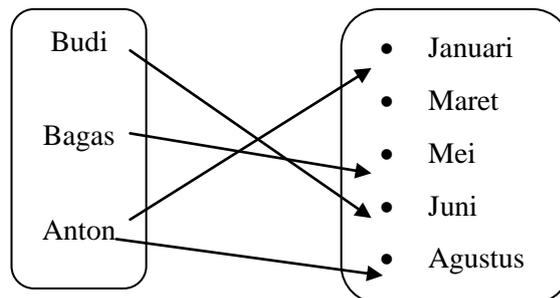
kartesian. Titik atau titik mewakili hubungan penjualan antara Kelompok A dan B. Grup A digambarkan sepanjang sumbu horizontal, sedangkan Grup B digambarkan sepanjang sumbu vertikal.

c) Himpunan Pasangan Berurutan

Asosiasi berpasangan yang digambarkan pada grafik di atas dapat dinyatakan dengan notasi berikut: $\{(Budi, Pisang), (Budi, Mangga), (Bagas, Melon), (Anton, Pisang), (Anton, Jeruk), (Galang, Mangga), (Galang, Melon)\}$.

c. Fungsi dan Korespondensi Satu-Satu

1. Pengertian Fungsi



Gambar 1.1 Diagram Panah

Grafik panah di atas menunjukkan hubungan antara bulan kelahiran keempat murid tersebut. Kita dapat menyimpulkan hal berikut dari diagram panah:

Budi lahir pada bulan Juni

Bagas lahir pada bulan Mei

Anton lahir pada bulan Januari

Galang lahir pada bulan Agustus

Relasi yang menghubungkan Kelompok A dan B di atas memiliki kualitas yang unik, jika kita perhatikan lebih dekat:

a) Setiap siswa di set A memiliki teman sekelas yang cocok di set B karena kami menggunakan bulan lahir.

b) Setiap siswa kami memiliki bulan lahir yang unik. Jadi, tepat ada satu teman antara masing-masing anggota A dan anggota B.

Pemetaan atau fungsi adalah cara untuk mendeskripsikan hubungan antara Kelompok A dan B.

Yang dimaksud dengan “domain” atau “daerah asal” adalah Kelompok A = {Budi, Bagas, Anton, Galang}. Kodomain, atau wilayah teman, adalah Kelompok B = {Januari, Maret, Mei, Juni, Agustus}, dan anggota Kelompok B berelasi dengan anggota Kelompok A, yang disebut rentang, atau area hasil.

Suatu relasi dari Kelompok A ke Kelompok B disebut Fungsi jika setiap anggota Kelompok A mempunyai tepat satu pasangan pada Kelompok B

2. Korespondensi satu-satu

Jika semua anggota Kelompok A dan Kelompok B dipasangkan sedemikian rupa sehingga setiap anggota Kelompok A berpasangan dengan tepat satu anggota Kelompok B dan setiap anggota Kelompok B berpasangan dengan tepat satu anggota Kelompok A, kita katakan Kelompok tersebut adalah korespondensi satu-ke-satu.

Akibatnya, $n(A) = n(B)$ menunjukkan bahwa sejumlah besar elemen dalam Kelompok A dan B adalah identik.

Contoh

Jika diketahui :

$C = \{\text{Kelompok huruf pembentuk kata MUSIK}\}$

$D = \{\text{Kelompok huruf vocal}\}$.

Dari Kelompok C ke Kelompok D, berapa banyak kemungkinan korespondensi satu-satu?

Penyelesaian:

Diketahui :

$C = \{M, U, S, I, K\} \quad n(C) = 5$

$D = \{a, i, u, e, o\} \quad n(D) = 5$

Ditanya : banyak korespondensi satu-satu dari C ke D?

Jawab: Jadi, banyak korespondensi satu-satu yang dapat dibentuk dari Kelompok C ke Kelompok D adalah 120.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan sifat Penelitian

Kategori penelitian kualitatif mencakup penelitian ini. Untuk lebih memahami bagaimana tindakan dan pemikiran demografi tertentu sehubungan dengan isu tertentu, metode penelitian kualitatif digunakan.⁴⁹ Tantangan penelitian kualitatif masih dalam tahap awal, sehingga solusi apa pun memerlukan partisipasi langsung para peneliti di lapangan.⁵⁰ Jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif berbeda karena tidak selalu berupaya membangun hubungan sebab dan akibat. Selain itu, tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh wawasan tentang peristiwa-peristiwa yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian, termasuk pikiran, perasaan, dan tindakan mereka sendiri.⁵¹

Para ahli sepakat bahwa penelitian deskriptif kualitatif paling baik dipahami sebagai upaya mengumpulkan informasi yang secara akurat menggambarkan suatu latar tertentu. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan, menjelaskan, dan memaparkan permasalahan secara mendalam, dengan penekanan pada pemahaman makna. Mempelajari orang, kelompok, atau peristiwa secara maksimal adalah cara melakukan penelitian jenis ini. Penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa kelas VIII dan menyesuaikan isi penelitian dengan keadaan spesifik pada saat itu.

⁴⁹ Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Rakhman, C. U., ... & Arisah, N. (2023). Metode penelitian kualitatif. *Penerbit Tahta Media*.

⁵⁰ Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., 252

⁵¹ Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya hlm 6.

B. Sumber data

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang suatu topik, peneliti mengandalkan sumber data, yang mungkin berupa individu tertentu atau kumpulan fakta. Untuk penelitian ini, peneliti akan mengambil informasi dari sumber primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

Tes, Angket, wawancara, dan catatan arsip merupakan contoh sumber data primer. Guru dan siswa kelas VIII MTs Darul Muslim sebanyak 26 siswa akan mengisi kuesioner penelitian ini. Berdasarkan hasil angket, peneliti mewawancarai enam orang siswa, tiga laki-laki dan tiga perempuan, untuk memvalidasi hasil angket.

Penelitian wawancara menggunakan pendekatan non-probability sampling untuk memilih subjek, artinya metode ini tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel.⁵² Yang paling relevan di sini adalah metode pengambilan sampel purposif, yang dirancang untuk memenuhi tujuan penelitian tertentu.

2. Sumber data sekunder

Saat melakukan penelitian, peneliti sering kali menggunakan sumber data sekunder sebagai sarana tidak langsung untuk mengumpulkan informasi. Literatur, jurnal, tesis, dan sejumlah website menyediakan data sekunder yang mendukung penelitian.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 94

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTs Darul Muslim. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru sekolah tersebut yaitu saat pembelajaran berlangsung siswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga dalam hal ini peneliti berusaha untuk mencoba memahami kondisi tersebut dengan fokus pada gaya belajar siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII di MTs Darul Muslim.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah memperoleh data, menjadikan prosedur pengumpulan data sebagai elemen paling krusial dalam proses penelitian. Peneliti tidak akan menerima data yang setara kecuali mereka menggunakan metode yang tepat untuk mengumpulkannya. Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan informasi melalui metode sebagai berikut:

1. Angket

Kuesioner atau Angket adalah sekumpulan pertanyaan yang dikirimkan kepada individu yang telah sepakat untuk menjawab pertanyaan tersebut dalam urutan tertentu.⁵³ Angket yang akan peneliti gunakan yaitu jenis angket tertutup dimana dalam pelaksanaannya angket tertutup yaitu angket yang diberikan kepada responden dengan sudah disediakan pilihan jawaban dengan jawaban yang disesuaikan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa angket tertutup ini dapat membantu menentukan kategori gaya belajar siswa. Angket tertutup ini akan

⁵³ SYARIFUDDIN, S., ILYAS, J. B., & SANI, A. (2021). Pengaruh Persepsi Pendidikan & Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Dinas Dikota Makassar. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(2).

disesuaikan dengan kisi-kisi gaya belajar untuk kebutuhan penelitian sehingga membantu untuk menentukan kategori gaya belajar siswa kelas VIII, berikut kisi-kisi angket gaya belajar.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Gaya Belajar

No.	Jenis	Indikator/Ciri-ciri	Pernyataan
1	Visual	A. Tidak mudah terganggu oleh keributan.	1
		B. Mudah mengingat apa yang dilihat, daripada apa yang didengar.	2
		C. Cenderung berbicara dan membaca dengan cepat.	3
		D. Lebih mudah menerima penjelasan memakai gambar atau grafik.	4
2	Auditorial	A. Mudah terganggu oleh keributan.	5
		B. Saat belajar sering berbicara pada diri sendiri.	6
		C. Lemah terhadap aktifitas visual.	7
		D. Senang membaca dengan keras dan Mendengarkan sesuatu.	8
3	Kinestetik	A. Belajar melalui aktifitas fisik.	9
		B. Berbicara dengan perlahan-lahan.	10
		C. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka	11
		D. Menghafal melalui aktifitas fisik.	12

2. Wawancara

Dalam sebuah wawancara, dua orang bertemu untuk membicarakan suatu subjek melalui pertanyaan dan jawaban, kata Sugiono.⁵⁴ Untuk menguatkan hasil angket, penelitian ini melakukan wawancara dengan

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., 318

mengajukan serangkaian pertanyaan yang ditargetkan pada objek penelitian yaitu siswa kelas VIII.

Di sini, peneliti mengandalkan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak menggunakan panduan wawancara yang terencana dan terorganisir sepenuhnya. Yang diperlukan hanyalah garis besar yang menguraikan potensi permasalahan yang perlu disampaikan kepada narasumber, dengan pertanyaan lanjutan yang terus berkembang sebagai respons terhadap data dan keadaan baru.

Menurut *Lincoln and Guba* langkah-langkah wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah⁵⁵:

- a. Tentukan siapa yang akan diwawancarai.
- b. Persiapkan diri Anda dengan memikirkan poin-poin penting yang akan dibahas.
- c. Mulailah dengan mengatur suasana wawancara.
- d. Selesaikan proses wawancara.
- e. Mengautentikasi temuan dari wawancara.
- f. Dokumentasikan temuan wawancara.
- g. Tentukan apa yang harus dilakukan selanjutnya berdasarkan data wawancara yang dikumpulkan.

3. Tes

Pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu atau kelompok dapat dievaluasi melalui tes, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau kegiatan. Penampilan siswa dalam tes yang mengukur pemahaman mereka

⁵⁵Ibid, 118

tentang hubungan dan fungsi adalah fokus penelitian ini. Dalam penelitian ini, lima soal esai diambil dari buku cetak untuk siswa kelas VIII.

4. Dokumentasi

Gambar yang digunakan untuk tujuan dokumentasi berfungsi sebagai sarana pengumpulan data.⁵⁶ Dokumentasi penelitian berfungsi sebagai sarana pengumpulan data visual selama proses penelitian, sehingga memungkinkan diberikannya fakta aktual yang didukung oleh gambaran yang sudah ada sebelumnya.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Istilah "triangulasi" mengacu pada metode pengumpulan data yang menggunakan berbagai sumber dan kumpulan informasi.⁵⁷ Penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dan teknik sebagai metode pengumpulan datanya.

Untuk melakukan triangulasi sumber, sumber data diambil sampelnya berdasarkan kebutuhan. Data hasil wawancara dan survei dicocokkan sesuai dengan informan yang ditunjuk dalam triangulasi teknis. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penggunaan angket, wawancara, tes, dan metode dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

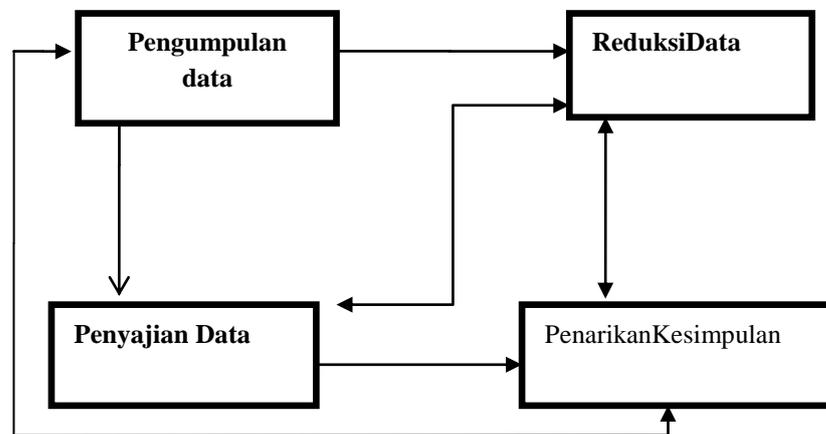
Menganalisis data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti survei, wawancara, dan catatan, merupakan proses yang metodis. Agar peneliti atau orang lain dapat dengan mudah memahami hasilnya, metode ini

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 124

⁵⁷Ibid., 125

memerlukan pengklasifikasian data ke dalam kelompok-kelompok tertentu dan kemudian menarik kesimpulan.⁵⁸

Temuan-temuan dari observasi memberikan informasi kepada analisis data yang mendahului kerja lapangan yang memfokuskan penyelidikan ini. Untuk menganalisis data pra-survei, peneliti berkonsultasi dengan makalah literatur yang relevan. Selain itu, para peneliti menggunakan model Miles dan Huberman untuk analisis data ketika melakukan kerja lapangan untuk penelitian ini. Analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data, dengan interval yang telah ditentukan. Analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman berlangsung secara berkelanjutan dan interaktif hingga seluruh data telah digunakan.⁵⁹ Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman.⁶⁰



Gambar3.1 Analisis data (Interaktive Model)

⁵⁸ Ibid., 131

⁵⁹Ibid., 132-133

⁶⁰Ibid, 133

1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan informasi adalah pokok dari setiap penelitian. Mengumpulkan informasi mengenai situasi objek dari berbagai sumber merupakan langkah awal dalam setiap proyek penelitian. Peneliti dapat mengumpulkan berbagai macam data dengan metode ini.⁶¹ Untuk mulai mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, kami akan memberikan kuesioner gaya belajar kepada siswa kelas delapan. Kami kemudian akan memilih sampel siswa secara acak dan membagi mereka menjadi tiga kelompok berdasarkan metode pembelajaran pilihan mereka: visual, auditori, atau kinestetik.

2. Reduksi data (*Data collection*)

Reduksi data merupakan tahap selanjutnya setelah pengumpulan data. Data yang dihasilkan dari catatan lapangan harus dipilih secara cermat, dipusatkan, disederhanakan, diabstraksi, dan diubah agar dapat dilakukan reduksi data.⁶² Agar peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih akurat dari datanya, reduksi merupakan langkah penting dalam menyaring data hingga ke elemen-elemen esensialnya. Metode seleksi yang ketat, termasuk reduksi data, wawancara, dan penyebaran kuesioner, dapat menyederhanakan dan memodifikasi penelitian ini dalam beberapa cara berdasarkan kebutuhan penelitian.⁶³

Tahapan reduksi dalam penelitian ini adalah :

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.,134

⁶²Hardani dkk Ahyar, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.Yogyakarta:CV. Pustaka Ilmu., ed. AK Husnu Abadi, A.Md. (CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020). Hlm 163

⁶³Ibid. hlm165

- a. Mengumpulkan, merangkum, mengoreksi dan mengelompokan data angket pada siswa. Kemudian hasil angket yang dikerjakan siswa dikelompokan berdasarkan kategorinya dan di ambil 3 kategori gaya belajar untuk dijadikan sebagai sampel.
 - b. Hasil angket siswa kemudian ditransformasikan pada catatan untuk dijadikan sampel penelitian.
 - c. Kemudian sampel siswa dengan kategori gaya belajar berbeda dipilih kemudian diwawancara untuk memastikan gaya belajar yang diperoleh melalui angket.
3. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksud Miles dan Huberman adalah sekumpulan fakta terorganisir yang memungkinkan seseorang membuat kesimpulan dan mengambil tindakan.⁶⁴ Penyajian data dalam penelitian kualitatif antara lain dapat menggunakan penjelasan ringkas, representasi visual, dan asosiasi antar kategori. Peneliti menggunakan penyajian data dengan model mendeskripsikan data penelitian yang didapat dari angket, dan nilai hasil belajar yang nantinya akan di teruskan sehingga akan dapat ditarik kesimpulan. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Hasil angket siswa dijadikan sebagai data untuk mengetahui gaya belajar siswa.
- b. Hasil nilai tes dikelompokkan berdasarkan gaya belajar dan disajikan dalam bentuk tabel.

⁶⁴Ibid. hlm 167

- c. Menganalisis penyajian data
 - d. Menyimpulkan berupa data temuan
4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Hakikat temuan penelitian adalah kesimpulan, yang merangkum pemikiran terakhir mengenai topik setelah seluruh uraian dihasilkan dan dibuat relevan dengan fokus, tujuan penelitian, serta temuan yang dianalisis dan dibahas.⁶⁵ Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan merupakan langkah ke tiga menurut *Miles dan Hurberman* maka dari itu dengan kesimpulan ini peneliti akan mendapatkan jawaban dari tahapan-tahapan sebelumnya yang mungkin akan dapat memeberikan jawaban terhadap masalah penelitian.

⁶⁵Ibid. hlm 171

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

Mts Darul Muslim berlokasi di Dusun IV Sukodadi Tulung Balak , Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur. Provinsi Lampung.

a. Visi

Untuk membentuk misi sekolah, akan sangat membantu jika kita memiliki visi yang nyata, tujuan jangka panjang yang ingin dicapai sekolah dalam jangka waktu tertentu.⁶⁶ Agar sekolah dapat menjamin kelangsungan hidup dan pertumbuhannya, penting bagi para pemimpinnya untuk memiliki visi yang jelas untuk masa depan sekolah. Apa yang ingin dicapai oleh MTs Darul Muslim, khususnya:

“Berkualitas dan berakhlakul Karimah”

b. Misi

Misi adalah serangkaian tindakan untuk mewujudkan visi. Salah satu cara melihat misi adalah sebagai serangkaian langkah untuk mencapai visi, yaitu memberikan sesuatu bagi setiap kelompok yang terkait dengan Madrasah. Pada dasarnya misi adalah suatu pelayanan yang bertujuan untuk memenuhi tujuan visi dengan menggunakan indikator yang berbeda-beda. Tujuan kami di MTs Darul Muslim adalah untuk:

⁶⁶ Calam, Ahmad, dan Amah Qurniati, “Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Kependidikan” 15, no. 1 (2016): h.2

- 1) Melaksanakan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan
- 2) Melaksanakan Pembelajaran Siswa Efektif
- 3) Meningkatkan wawasan dan kinerja
- 4) Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang optimal
- 5) Penanaman sikap moderat

c. Tujuan

- 1) Unggul dalam Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan
- 2) Unggul dalam Proses Pembelajaran
- 3) Unggul dalam Sarana dan Prasarana Pendidikan
- 4) Unggul dalam Sumber Daya Manusia Pendidikan

d. Sejarah berdirinya MTs Darul Muslim

Sekolah ini memiliki identitas sebagai berikut:

- 1) Nama Sekolah : MTs Darul Muslim
- 2) Kabupaten/Kota : Lampung Timur
- 3) Propinsi : Lampung
- 4) Nomor Statistik Sekolah : 121218070079
- 5) Nomor Induk Sekolah (NIS) : -
- 6) NPSN : -
- 7) Jenjang Akreditasi : B (Baik) / tahun 2015

Dalam perspektif sejarah, berdirinya MTs Darul Muslim pada tahun 2008 terletak di Dusun IV, Desa Tulung Balak kecamatan Batanghari Nuban kabupaten Lampung Timur dan mulai beroperasi pada tahun 2008. Sekolah ini berdiri di atas tanah hibah dari masyarakat dengan luas tanah 996 m².

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data pada penelitian ini diperoleh melalui tiga metode yaitu metode angket, tes tertulis, dan wawancara. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran angket gaya belajar setelah kemudian di kumpulkan menjadi tiga kategori yaitu visual auditoral dan kinestetik, yang selanjutnya untuk memastikan hasil angket yang diperoleh peneliti menggunakan metode wawancara sebagai penguat yang ditujukan kepada 6 siswa sebagai objek penelitian. Secara garis besar, penentuan objek penelitian dilakukan dengan pengkategorian dengan langkah-langkah berikut :

a. Hasil Angket Gaya Belajar Kepada Siswa Kelas VIII

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari Senin, 20 Mei 2024 di MTs Darul Muslim yang sebelumnya telah menyerahkan surat riset ke sekolah, peneliti melakukan penelitian di kelas VIII dengan jumlah 26 siswa. Tahap pertama yang dilakukan peneliti yaitu memberikan arahan untuk pengisian angket guna menentukan gaya belajar, angket yang peneliti berikan kepada siswa berjumlah 26 tetapi dalam penelitian tersebut peneliti hanya mendapatkan jumlah responden 22 siswa dengan 4 siswa yang tidak masuk sekolah. pernyataan yang di dikategorikan menjadi empat pernyataan kategori visual, empat pernyataan kategori auditorial, dan empat pernyataan kategori kinestetik, yang disusun sesuai dengan kisi kisi angket gaya belajar dan sudah di validasi. kemudian dilanjutkan dengan pengisian angket oleh siswa kelas VIII.

berikut merupakan hasil angket gaya belajar yang telah di isi siswa kelas VIII :

Tabel 4.3 Hasil Angket Gaya Belajar

No	Nama Siswa	Gaya Belajar			Kesimpulan
		V	A	K	
1	Ahmad Khoirum M	15	16	11	A
2	Amanda R. Aulia	16	12	11	V
3	Amiroh Salbana N	-	-	-	-
4	Ananda R. Fadilah	15	10	9	V
5	Bima Pratama	-	-	-	-
6	Darma Aditia Prama	13	10	18	K
7	Evelyn Nata Riana	9	12	15	K
8	Fajar Ardian S	7	9	14	K
9	Febrian Pratama	-	-	-	-
10	Fiki Prayoga	18	16	12	V
11	Iqbal Zainurrohim	15	10	12	V
12	Kevin Dafa Afriadi	12	9	17	K
13	M. Hilma Musthofa	8	13	10	A
14	M. Rafa Aulia	16	13	6	V
15	Marsel Yogi Pratama	6	10	16	K
16	Muh. Akbarul Ma'arif	10	9	14	K
17	Muh. Hafis Rayyandata W	7	16	9	A
18	Muhammad Ilyas	12	9	7	V
19	Nawang Gayuh Jasmita	8	12	15	K
20	Rabella Anatasya Putri	16	13	13	V
21	Shilla Sabrina Putri	12	9	16	K
22	Tegar Pamungkas	8	10	16	K
23	Thalita Salsabila Ayu	-	-	-	-
24	Vindi Amanda	10	11	14	K
25	Wisnu Alung Herdiansyah	11	14	12	A
26	Zahra Diyan Nurul Aini	13	16	7	A

Keterangan

- V : Kategori Visual
A : Kategori Auditorial
K : Kategori Kinestetik

Berdasarkan data hasil angket gaya belajar di atas didapatkan sebanyak 7 siswa dengan gaya belajar kategori visual, 5 siswa dengan gaya belajar auditorial, 10 siswa dengan gaya belajar kategori Kinestetik. Berdasarkan hasil tersebut diambil sampel 6 siswa dengan rincian 3

siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan dengan kategori gaya belajar yang berbeda beda yang akan digunakan peneliti sebagai objek untuk diwawancara untuk memastikan gaya belajarnya yang diperoleh dari pengisian angket. Berikut data 6 sampel yang akan diwawancara :

Tabel 4.4 Siswa Dengan Gaya Belajar Acak yang Akan Diwawancara

No	Kode Nama	Nama	Hasil Tes Angket			Gaya Belajar
			V	A	K	
1	S.1	Ahmad Khoirum Munazam	15	16	11	A
2	S.2	Amanda R Aulia	16	12	11	V
3	S.3	Ananda R Fadilah	15	10	9	V
4	S.4	M Rafa Aulia	16	13	6	V
5	S.5	Tegar Pamungkas	8	10	16	K
6	S.6	Vindi Amanda	10	11	14	K

Keterangan

- V : Kategori Visual
- A : Kategori Auditorial
- K : Kategori Kinestetik
- S : Siswa

b. Hasil Wawancara Siswa Kelas VIII

Wawancara yang dilakukan kepada enam siswa dengan gaya belajar berbeda-beda bertujuan untuk memastikan hasil angket gaya belajar yang sudah didapatkan peneliti. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Sampel siswa yang sudah peneliti pilih :

a) Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan S.1

Berdasarkan tanggapan wawancara S.1 yang mengacu pada gaya belajar auditorial, S.1 mengalami kesulitan berkonsentrasi di kelas yang penuh dengan orang-orang berbicara dan kesulitan mengingat informasi yang ditampilkan dalam format visual seperti tabel dan

gambar. Dari beberapa indikator yang ada maka dapat disimpulkan bahwa S.1 mempunyai gaya belajar Auditorial.

b) Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan S.2

Wawancara dengan S.2 mengungkapkan bahwa ia memiliki karakteristik pembelajar visual, seperti mampu fokus pada pekerjaannya bahkan ketika musik latar diputar dan memiliki waktu yang lebih baik dalam mengingat informasi tertulis dibandingkan dengan informasi lisan. Jelas bahwa S.2 belajar paling baik secara visual berdasarkan sejumlah tanda yang ada.

c) Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan S.3

Hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan S.3 menunjukkan bahwa jawaban S.3 mengarah ke indikator gaya belajar visual-audiotorial yaitu tidak mudah terganggu saat belajar ketika ada yang memutar musik dan tidak merasa kesulitan mengingat materi pelajaran ketika guru menggunakan tabel dan proyektor untuk belajar. Dari beberapa indikator yang ada maka dapat disimpulkan bahwa S.3 mempunyai gaya belajar visual.

d) Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan S.4

Hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan S.4 menunjukkan bahwa jawaban S.4 mengarah ke indikator gaya belajar Visual yaitu tidak mudah terganggu saat belajar ketika ada yang memutar musik dan berbicara dengan cepat ketika disuruh membaca materi oleh guru. Dari beberapa indikator yang ada maka dapat disimpulkan bahwa S.4 mempunyai gaya belajar Visual.

e) Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan S.5

Berdasarkan hasil wawancara, S.5 menunjukkan ciri-ciri gaya belajar kinestetik, seperti lebih suka berjalan-jalan dan mengamati sekeliling untuk membantunya mengingat sesuatu dan terus-menerus menunjuk dengan jari saat membaca. S.5 diketahui memiliki gaya belajar Kinestetik berdasarkan beberapa faktor.

f) Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan S.6

Berdasarkan hasil wawancara, S.6 menunjukkan ciri-ciri gaya belajar kinestetik, seperti selalu menunjuk pada apa yang dibacanya dan tidak mengungkapkan pemahamannya secara verbal. S.6 diketahui mempunyai gaya belajar kinestetik berdasarkan beberapa penanda yang ada.

C. Hasil belajar yang diperoleh dari soal tes tertulis

Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dengan cara memberika soal tes tertulis yang diambil dari buku cetak sebanyak 5 soal sebagai berikut :

1. Apa yang anda ketahui tentang relasi ?
2. Diketahui Kelompok $A = \{1, 2, 3, 4\}$ dan Kelompok $B = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7\}$. Tentukan Kelompok A yang mempunyai kawan pada himunan B ?
3. Diketahui Kelompok $A = \{menulis, menggambar, mengecat\}$ dan Kelompok B $\{pensil warna, boloint, penghapus, kuas\}$.

Jika relasi dari Kelompok A ke Kelompok B adalah “alat yang digunakan”. Nyatakan relasi A ke B dengan diagram panah ?

4. Diketahui $f(x) = 5x - n$ untuk x bilangan Real. Jika $f(1) = 8$, tentukan rumus fungsi $f(x)$ dan nilai dari $f(2)$.
5. Diketahui Kelompok A = {bulan yang diawali dengan huruf J} dan Kelompok B = {faktor dari 4}. Apakah Kelompok tersebut membentuk korespondensi satu-satu. Tunjukkan jika Kelompok tersebut korespondensi satu-satu !

Dari soal yang sudah peneliti jabarkan diatas dan diujikan, maka diperoleh hasil tes pada materi relasi dan fungsi dengan nilai yang sudah peneliti masukkan kedalam tabel dan peneliti kelompokkan berdasarkan gaya belajar yang dimiliki sebagai berikut :

Tabel 4.5 Nilai Hasil Tes Tertulis Materi Relasi dan Fungsi Siswa Gaya Belajar Visual

NO	Nama Siswa	Gaya Belajar	NILAI
1	Amanda R. Aulia	V	100
2	Ananda R Fadilah	V	80
3	Fiki Prayoga	V	80
4	Iqbal Zainurrohimi	V	80
5	M. Rafa	V	80
6	Muhammad Ilyas	V	90
7	Rabela Anatasya Putri	V	70

Keterangan

V : Kategori Visual

Tabel 4.6 Nilai Hasil Tes Tertulis Materi Relasi Dan Fungsi Siswa Gaya Belajar Auditorial

NO	Nama Siswa	Gaya Belajar	NILAI
1	Ahmad Khoirum Munazam	A	70
2	M. Hilma Musthofa	A	60
3	Muh Hafis Rayyandtya W.	A	80
4	Wisnu Alung Herdiansyah	A	70
5	Zahra Diyan Nurul Aini	A	70

Keterangan

A : Kategori Auditorial

Tabel 4.7 Nilai Hasil Tes Tertulis Materi Relasi dan Fungsi Siswa Gaya Belajar Kinestetik

NO	Nama Siswa	Gaya Belajar	NILAI
1	Darma Aditya Prama	K	60
2	Evelyin Nata Riana	K	50
3	Fajar Ardian S	K	60
4	Kevin Dafa Afriyadi	K	60
5	Marsel Yogi Pratama	K	60
6	Muh Akbarul Ma'arif	K	70
7	Nawang Gayuh Jasmita	K	70
8	Shilla Sabrina Putri	K	60
9	Tegar Pamungkas	K	60
10	Vindi Amanda	K	60

Keterangan

V : Kategori kinestetik

B. Pembahasan

Setiap siswa memiliki gaya belajarnya masing-masing; Hal ini berlaku bahkan ketika siswa berada di kelas yang sama, memiliki instruktur yang sama, dan menggunakan materi yang sama. Pembelajar visual, pembelajar auditori, dan pembelajar kinestetik adalah tiga kategori utama gaya belajar. Bobbi De Potter dan Mike Hernacki mengemukakan hal ini ketika mereka mengatakan bahwa pada dasarnya ada tiga cara orang belajar: secara visual, aural, dan kinestetik.⁶⁷ Metode pembelajaran pilihan siswa dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam menyimpan informasi, sehingga menghasilkan pengalaman pendidikan yang lebih kondusif, menyenangkan, dan bermanfaat secara keseluruhan.

Siswa lebih mungkin berhasil menerima dan memproses pengetahuan ketika mereka menggunakan gaya belajar yang kondusif bagi kebutuhan

⁶⁷Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. . . , hal. 112

individunya. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Tualeka menemukan bahwa gaya belajar yang disukai siswa memiliki dampak sebesar 22,8% terhadap kinerja mereka dalam matematika, yang menunjukkan peran penting gaya belajar dalam membentuk kinerja akademik siswa.

Hasil belajar matematika merupakan bentuk dari hasil proses belajar yang telah dilalui berupa perubahan kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman terhadap pelajaran matematika. Dengan kata lain, Tujuan pendidikan matematika adalah pengembangan keterampilan dan pengetahuan tertentu sebagai hasil pengajaran di kelas. Kompetensi yang diperoleh siswa sebagai hasil pengalaman pendidikannya disebut hasil pembelajaran, menurut Sudjana.⁶⁸ Hasil belajar menjadi bukti bahwa seseorang telah mengalami pembelajaran, yang dapat diamati dari perubahan perilaku individu tersebut dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dan dari ketidakpahaman menjadi pemahaman⁶⁹.

Peneliti dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian Bagaimana gaya belajar siswa kelas VIII MTs Darul Mulim ditinjau dari hasil yang dicapai pada materi relasi dan fungsi dengan melakukan penelitian tersebut. Di sini kita membahas temuan dari sebuah penelitian yang mengamati siswa kelas delapan di MTs Darul Muslim.

Tahap awal penelitian ini adalah pemberian angket gaya belajar kepada dua puluh enam siswa kelas VIII. dengan responden yang didapatkan hanya 22 siswa karena saat penelitian berlangsung ada 4 siswa yang tidak hadir. Kemudian dari hasil 22 angket tersebut diambil 6 sampel siswa dengan

⁶⁸ Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda karya hal 22.

⁶⁹ Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara hal 40.

kategori gaya belajar diantaranya 3 siswa kategori visual, 2 siswa kategori kinestetik, 1 siswa kategori auditorial, untuk kemudian diwawancara guna memastikan gaya belajar yang sudah didapatkan melalui pengisian angket.

Setelah selesai wawancara, hasil dari angket yang sudah didapatkan peneliti kemudian dikelompokkan berdasarkan gaya belajarnya, dengan rincian siswa yang mempunyai gaya belajar visual sebanyak 7 siswa, auditorial 5 siswa, kinestetik 10 siswa. Sesuai dengan harapan awal peneliti pada tahap observasi yaitu akan ada siswa yang terlalu sibuk dengan pikiran dan aktivitasnya sendiri sehingga tidak dapat memperhatikan di kelas, hasil angket menunjukkan bahwa pembelajar kinestetik mendominasi.

Siswa dengan gaya belajar visual mengungguli siswa dengan preferensi pendengaran atau kinestetik pada tes tertulis yang mencakup hubungan dan fungsi; tes ini terdiri dari lima soal esai yang diambil dari buku teks kelas delapan. Temuan tersebut diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Bapak Komarudin S.Pd, seorang guru mata pelajaran matematika, pada hari Jumat tanggal 24 Mei 2024. Wawancara tersebut terfokus pada bagaimana Pak Komarudin menggunakan power point dan metode ceramah dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran. kegiatan. Idenya adalah bahwa siswa dengan gaya belajar visual lebih mungkin untuk memperhatikan dibandingkan dengan gaya belajar auditori atau kinestetik. Siswa yang belajar paling baik melalui alat bantu visual dapat memberikan tanggapan yang lebih menyeluruh dan mendalam sesuai dengan petunjuk pertanyaan. Dalam menjawab soal, siswa dengan gaya belajar auditorial kurang teliti dan kesulitan memahami soal. Jawaban yang benar untuk soal 2 dan 4 yang

melibatkan penghitungan nilai fungsi f masing-masing adalah 1, 2, dan 3, meskipun siswa dengan gaya belajar auditorial melakukan kesalahan dalam memahami area teman atau kodomain (2). Secara keseluruhan, siswa dengan gaya belajar kinestetik mengalami kesulitan dalam pemahaman, lebih banyak melakukan kesalahan saat menjawab pertanyaan, dan kurang pengetahuan tentang konsep dasar relasional dan fungsional. Selain itu, siswa tersebut gagal menjawab pertanyaan 4 secara lengkap, yang mengharuskan mereka menghitung nilai fungsi $f(2)$, dan gagal menunjukkan bahwa Kelompok A dan B berkorespondensi satu-satu. Mereka juga kesulitan memahami diagram panah pada pertanyaan 2.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menyebarkan angket gaya belajar siswa kepada 22 siswa dari 26 siswa, diperoleh tanggapan yang beragam mengenai metode pembelajaran yang disukai siswa pada materi relasi dan fungsi kelas VIII di MTs Darul Muslim. Ada tujuh siswa yang belajar paling baik secara visual, lima siswa yang belajar paling baik secara pendengaran atau audiotorial, dan sepuluh siswa yang belajar paling baik melalui gerakan dan eksplorasi atau kinestetik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas VIII MTS Darul Muslim lebih condong ke arah gaya belajar kinestetik. Selain itu, hasil tes materi relasi dan fungsi menunjukkan bahwa pembelajar visual mengungguli rekan-rekan mereka yang cenderung kinestetik. memiliki preferensi untuk belajar melalui gerakan dan pendengaran.

B. Saran

Penulis membuat rekomendasi berikut dalam penelitian ini berdasarkan temuan yang diberikan di atas:

1. Bagi guru

Diharapkan para pendidik memperhatikan keragaman gaya belajar siswanya. Guru harus memodifikasi metode pengajarannya sesuai dengan gaya belajar siswa yang berbeda. Hal ini akan memastikan bahwa semua siswa dapat memahami dan menerapkan mata pelajaran tersebut.

2. Bagi siswa

Siswa hendaknya menyadari pola belajarnya sendiri dan berperan aktif dalam diskusi kelas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Kami berharap ini dapat berkontribusi pada penelitian masa depan mengenai topik yang relevan dan membantu para sarjana mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang penulisan dan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

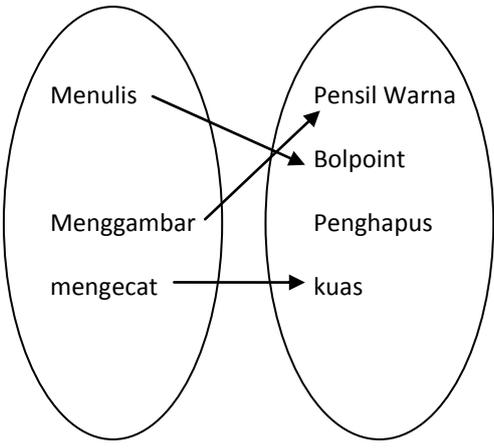
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono.2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad,Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*.Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Calam, Ahmad, dan Amah Qurniati, “Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Kependidikan” 15, no. 1 (2016): h.2
- Dahar, Ratna Wilis.1996.*Teori-teori Belajar*. Bandung: Erlangga.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2006. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman & Menyenangkan*. Bandung: PT.Mizah Pustaka.
- Djara, J. I., Imaniar, M., Sae, E., & Anin, S. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 226-233.
- Dryden, Gordon dan Dr. Jeannette Vos. 2002. Revolusi Cara Belajar (the Learning revolution):*Belajar akan efektif kalau anda dalam keadaan “Fun”*.Bandung:Kaifa.
- Fane, Abdoulaye dan Sugito Sugito.2019.“Pengaruh Keterlibatan Orang Tua, Perilaku Guru, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hardani dkk Ahyar. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. ed. AK Husnu Abadi, A.Md. .CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Rakhman, C. U., ... & Arisah, N. (2023). Metode penelitian kualitatif. *Penerbit Tahta Media*.
- Huda, M., Fawaid, A., & Slamet, S. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 64-72.
- Kasri. 2018. Peningkatan Prestasi Belajar Matematika melalui Media Puzzle Siswa Kelas I SD. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*.2(3). 320–325.
- Kusumasari, D. A., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik pada Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(2), 131-143.

- Lestari, S., & Djuhan, M. W. (2021). Analisis gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dalam pengembangan prestasi belajar siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79-90.
- Maretiana, D. N., Mulyadi, I., & Ruhyanto, A. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 183-190.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhsetyo, Gatot. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Putri, R. A., Magdalena, I., Fauziah, A., & Azizah, F. N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap pembelajaran siswa sekolah dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157-163
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Ruseffendi. 1990. *Pendidikan matematika modern dan massa kini untuk guru dan PGSD*. Bandung: tarcito.
- S.Nasition. 2000. *Berbagai pendekatan dalam proses belajar & mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Subini, Nini. 2012. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta:Javalitera.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Sugiono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sukadi. 2008. *Progressive Learning "Learning by Spirit"*. Bandung: MQS Publishing.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* . jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Susanto, S. (2023). Pengembangan alat dan teknik evaluasi tes dalam pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 1(1).
- SYARIFUDDIN, S., ILYAS, J. B., & SANI, A. 2021. Pengaruh Persepsi Pendidikan & Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Dinas Dikota Makassar. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(2).
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Predana Media .

LAMPIRAN

Lampiran 1

Rubrik Penskoran

N0	Soal	Jawaban	Skor
1.	Apa yang anda ketahui tentang Relasi ?	Sebuah aturan yang menghubungkan anggota Kelompok A dengan anggota Kelompok B.	20
2	<p>Diketahui Kelompok A = {1, 2, 3, 4} dan Kelompok B = {1, 2, 3, 4, 5, 6, 7} .</p> <p>Tentukan Kelompok A yang mempunyai kawan pada Kelompok B ?</p>	Anggota Kelompok A yang mempunyai kawan di Kelompok B yaitu 1,2 dan 3.	20
3	<p>Diketahui Kelompok A = {menulis, menggambar, mengecat} dan Kelompok B = {pensil warna, bolpoint, penghapus, kuas}. Jika relasi dari Kelompok A ke Kelompok B adalah “alat yang digunakan”.</p> <p>Nyatakan relasi A ke B dengan diagram panah ?</p>		20

4	<p>Diketahui $f(x) = 5x-n$ untuk x bilangan Real. Jika $f(1) = 8$, tentukan rumus fungsi $f(x)$ dan $f(2)$.</p>	<p>$F(x) = 5x - n$ $F(1) = 8$ $8 = 5 \times 1 - n$ $= 5 - n$ $n = -3$ jadi, rumus fungsi f adalah $f(x) = 5x + 3$</p> <p>$f(x) = 5x + 3$ $f(2) = 5 \times 2 + 3$ $= 10 + 3$ $= 13$ Jadi, nilai $f(2)$ adalah 13</p>	<p>10</p> <p>10</p>
5	<p>Diketahui Kelompok A = {bulan yang diawali huruf J} dan Kelompok B = {faktor dari 4}. Apakah Kelompok tersebut membentuk korespondensi satu-satu. Tunjukkan jika Kelompok tersebut korespondensi satu-satu !</p>	<p>Kelompok A dan B merupakan korespondensi satu-satu. Anggota Kelompok A = { Januari, Juni, July } Anggota Kelompok B = { 1, 2, 4 }</p> <p>$n(A) = 3$ $n(B) = 3$</p>	<p>10</p> <p>10</p>
Jumlah			100

Lampiran 2

Transkrip wawancara

A. Subjek guru mata pelajaran matematika

Identitas narasumber

Nama : Komarudin S.Pd

Jabatan : Guru matematika kelas VII dan VIII

Ket : P = Pewawancara

N = Narasumber

Uraian

P : Assalamualikum pak

N : Waalaikumsalam mas..

P : Minta waktunya sebentar pak, untuk wawancara seputar kegiatan pembelajaran dikelas VIII pak..

N : Iya mas.. silahkan..

P : Bagaimana kondisi siswa pada saat pembelajaran matematika berlangsung pak ?

N : Cukup kondusif mas..walaupun kadang banyak anak yang kurang memperhatikan ketika belajar...

P : Model pembelajaran apa yang biasa bapak terapkan pak ?

N : Model pembelajaran konvensional mas, seperti ceramah, tanya jawab..

P : Apa media pembelajaran yang biasa bapak gunakan dikelas pak ?

N : Untuk media pembelajaran saya biasanya menggunakan buku paket, LKS dan proyektor mas...

P : Bagaimana dengan hasil belajar siswa pak ?

N : Rata-rata untuk nilai kelas VIII masih banyak yang nilainya dibawah KKM mas..

P : Baik pak cukup, terimakasih banyak pak..

N : Iya mas..

B. Subjek kategori gaya belajar Auditorial

Kode informan = S.1

Ket : P = Pewawancara

S.1= Siswa 1

Uraian

P : Assalamualikum..

S. 1 : Waalaikumsalam..

P : Jadi gini, kakak mau bertanya tentang angket yang sudah kamu isi..

S. 1 :Iya kak, gimana ya kak..

P :Kakak mau memastikan angket yang sudah kamu isi tadi, apakah kamu memahami maksud dari pernyataannya ?

S. 1 :Iya kak, saya memahami pernyataan yang di angket..

P :Jadi dari angket yang sudah kamu isi, kamu tergolong mempunyai gaya belajar auditorial.

S. 1 : Iya kak..

P :Apakah kamu tidak fokus belajar, ketika banyak orang yang sedang berbicara ?

S. 1 : Sering hilang fokus kak..

P : Apakah kamu lebih mudah mengingat apa yang kamu tulis, daripada apa yang kamu dengar..

S.1 : Saya lebih mudah mengingat yang saya dengar kak

P : Apakah kamu selalu menggunakan jari untuk menunjuk ketika sedang membaca ?

S. 1 : Tidak pernah kak..

P : Apakah kamu kesulitan jika guru menggunakan tabel dan proyektor ketika belajar ?

S. 1 : Sering kesulitan dalam memahami kak

P : Baik, cukup ya , terimakasih sudah membantu kakak

S. 1 : Iya, sama-sama kak..

C. Subjek kategori gaya belajar Visual

Kode informan = S.2

Ket : P = Pewawancara

S.2= Siswa 2

Uraian

P : Assalamualikum..

S. 2 : Waalikuslam..

P : Jadi gini, kakak mau bertanya tentang angket yang sudah kamu isi..

S. 2 : Iya kak, gimana ya kak..

P : Kakak mau memastikan angket yang sudah kamu isi tadi, apakah kamu memahami maksud dari pernyataannya ?

S. 2 : Iya kak, saya memahami pernyataan yang di angket..

P : Jadi dari angket yang sudah kamu isi, kamu tergolong mempunyai gaya belajar visual..

S. 2 : Iya kak..

- P : Apakah kamu mudah terganggu, saat sedang belajar ketika ada yang memutar musik ?
- S. 2 : Tidak terganggu kak..
- P : Apakah kamu lebih mudah mengingat apa yang kamu tulis, daripada apa yang kamu dengar..
- S.2 : Iya kak
- P : Apakah kamu selalu menggunakan jari untuk menunjuk ketika sedang membaca ?
- S. 2 : Tidak pernah kak..
- P : Apakah kamu kesulitan jika guru menggunakan tabel dan proyektor ketika belajar ?
- S. 2 : Tidak kak
- P : Baik, cukup ya , terimakasih sudah membantu kakak
- S. 2 : Iya, sama-sama kak..

D. Subjek kategori gaya belajar Visual

Kode informan = S.3

Ket : P = Pewawancara

S.3= Siswa 3

Uraian

- P : Assalamualikum..
- S. 3 : Waalikuslam..
- P :Jadi gini, kakak mau bertanya tentang angket yang sudah kamu isi..
- S. 3 : Iya kak, gimana ya kak..

- P : Kakak mau memastikan angket yang sudah kamu isi tadi, apakah kamu memahami maksud dari pernyataannya ?
- S. 3 : Iya kak, saya memahami pernyataan yang di angket..
- P : Jadi dari angket yang sudah kamu isi, kamu tergolong mempunyai gaya belajar visual.
- S. 3 : Iya kak..
- P : Apakah kamu mudah terganggu, saat sedang belajar ketika ada yang memutar musik ?
- S. 3 : Tidak terganggu kak..
- P : Apakah kamu lebih mudah mengingat apa yang kamu tulis, daripada apa yang kamu dengar..
- S.3 : Iya kak
- P : Apakah kamu selalu menggunakan jari untuk menunjuk ketika sedang membaca ?
- S. 3 : Jarang kak..
- P : Apakah kamu merasa kesulitan mengingat materi pelajaran jika guru menggunakan tabel dan proyektor ketika belajar ?
- S. 3 : Kadang kesulitan kak
- P : Baik, cukup ya , terimakasih sudah membantu kakak
- S. 3 : Iya, sama-sama kak..

E. Subjek kategori gaya belajar Visual

Kode informan = S.4

Ket : P = Pewawancara

S.4= Siswa 4

Uraian

P : Assalamualikum..

S. 4 : Waalikumsalam..

P :Jadi gini, kakak mau bertanya tentang angket yang sudah kamu isi..

S. 4 : Iya kak..

P : Kakak mau memastikan angket yang sudah kamu isi tadi, apakah kamu memahami maksud dari pernyataannya ?

S. 4 : Iya kak, saya memahami semua pernyataan yang ada di angket..

P : Jadi dari angket yang sudah kamu isi, kamu tergolong mempunyai gaya belajar visual..

S. 4 : Iya kak..

P : Apakah kamu mudah terganggu, saat sedang belajar ketika ada yang memutar musik ?

S. 4 : Tidak terganggu kak..

P :Apakah kamu berbicara secara cepat ketika diminta untuk membaca oleh guru..

S.4 : Iya kak, saya berbicara sering terburu-buru dan ingin cepat selesai membaca

P :Apakah kamu selalu berbicara secara lantang ketika sedang membaca ?

S. 4 : Tidak kak..

P :Apakah kamu suka menyentuh seseorang ketika ingin berbicara dengannya ?

S. 4 : Jarang kak

P : Baik, cukup ya , terimakasih sudah membantu kakak

S. 4 : Iya, sama-sama kak..

F. Subjek kategori gaya belajar Kinestetik

Kode informan = S.5

Ket : P = Pewawancara

S.5= Siswa 5

Uraian

P : Assalamualikum..

S. 5 : Waalikumsalam..

P : Jadi gini, kakak mau bertanya tentang angket yang sudah kamu isi..

S. 5 : Iya kak, gimana ya kak..

P : Kakak mau memastikan angket yang sudah kamu isi tadi, apakah kamu memahami maksud dari pernyataannya ?

S. 5 : Iya kak, saya memahami pernyataan yang di angket..

P : Jadi dari angket yang sudah kamu isi, kamu tergolong mempunyai gaya belajar visual..

S. 5 : Iya kak..

P : Apakah kamu mudah terganggu, saat sedang belajar ketika ada yang memutar musik ?

S. 5 : Sering terganggu kak..

P : Apakah kamu lebih mudah mengingat dengan cara berjalan dan melihat lingkungan sekitar..

S.5 : Iya kak

P : Apakah kamu selalu menggunakan jari untuk menunjuk ketika sedang membaca ?

S. 5 : Iya kak, saya menggunakan jari untuk menunjuk ketika membaca

P : Apakah kamu kesulitan jika guru menggunakan tabel dan proyektor ketika belajar ?

S. 5 : Tidak kak

P : Baik, cukup ya , terimakasih sudah membantu kakak

S. 5 : Iya, sama-sama kak..

G. Subjek kategori gaya belajar Kinestetik

Kode informan = S.6

Ket : P = Pewawancara

S.6= Siswa 6

Uraian

P : Assalamualikum..

S. 6 : Waalikumsalam..

P :Jadi gini, kakak mau bertanya tentang angket yang sudah kamu isi..

S. 6 : Iya kak, gimana ya kak..

P : Kakak mau memastikan angket yang sudah kamu isi tadi, apakah kamu memahami maksud dari pernyataannya ?

S. 6 : Iya kak, saya memahami pernyataan yang terdapat di angket..

P : Jadi dari angket yang sudah kamu isi, kamu tergolong mempunyai gaya belajar kinestetik..

S. 6 : Iya kak..

- P : Apakah kamu selalu berbicara kepada diri sendiri tentang apa yang kamu pahami?
- S. 6 : Sering kak..
- P :Apakah kamu lebih mudah mengingat apa yang kamu tulis, daripada apa yang kamu dengar..
- S.6 : Tidak kak
- P :Apakah kamu selalu menggunakan jari untuk menunjuk ketika sedang membaca ?
- S. 6 : Iya kak..
- P :Apakah kamu kesulitan jika guru menggunakan tabel dan proyektor ketika belajar ?
- S. 6 :Saya sering kesulitan untuk memahami yang ditampilkan diproyektor kak
- P : Baik, cukup ya , terimakasih sudah membantu kakak
- S. 6 : Iya, sama-sama kak..

Lampiran 3

Hasil jawaban tes siswa kategori gaya belajar Visual

Jawaban :

9.1 Relasi dari himpunan A ke himpunan B adalah suatu aturan yang memasukan anggota himpunan A dengan anggota himpunan B.

9.2 Anggota himpunan A yang mempunyai kawan di Himpunan B adalah 1, 2, dan 3

9.3

9.4 $f(x) = cx + n$ jadi rumus fungsi f,
 $f(1) = 8$ (adalah $f(x) = 5x + 3$)
 $8 = c \cdot 1 + n$ $f(2) = cx + 3$
 $8 = 5 \cdot n$ $= 5(2) + 3$
 $n = 8 - 5$ $= 10 + 3$
 $n = 3$ $= 13$
 jadi nilai $f(2)$ adalah 13

9.5 Himpunan A : Januari, Juni, Juli
 Himpunan B : 1, 2, 9
 jadi himpunan tersebut merupakan korespondensi satu-satu.

Lampiran 4

Hasil jawaban tes siswa kategori gaya belajar Auditorial

1) nama siswa/anggota tim/teman A dan teman B
 2) nama dan anggota 1 ke anggota B adalah 1, 2, 3, 4

3)

1. eris
2. eris
3. eris

}

1. eris
2. eris
3. eris

4) $E(x) = 5 \times n$
 5) $F(x) = 0$
 6) $G(x) = n$
 7) $H(x) = r$
 8) $I(x) = 0$
 9) $J(x) = 3$

10) himpunan A = Januari, Mei, Juli
 11) himpunan B = 1, 2, 3, 4
 12) jadi himpunan tersebut merupakan perbandingan 1:2:3:4

Januari	1
Mei	2
Juli	4

70

Lampiran 5

Hasil jawaban tes siswa kategori gaya belajar Kinestetik

No: _____
Date: _____

41 Hubungan Pengawanan antara Himpunan A dan Himpunan B.

42 analogi Adalah 2.2.3

~~43~~ (penulic, Boldpoint). (menggambar, pensil warna)
(mengerat, kuas)

4. $f(x) = 5x - n$
2 $f(1) = 8$

$8 = 5 \times 1 - n$
 $8 = 5 - n$
 $n = 5 - 8$
 $n = -3$

44 Himpunan tersebut merupakan representasi 2.1

60



Lampiran 6**Dokumentasi****Wawancara Guru Matematika****Wawancara S.1****Wawancara S.2**



Wawancara S.3



Wawancara S.4



Wawancara S.5



Wawancara S.6



Mengulas materi relasi dan fungsi



Menjelaskan cara pengisian angket



Membagikan angket gaya belajar



Membagikan soal tes

Lampiran 7 Surat balasan prasurvey



YAYASAN DARUL MUSLIM TULUNG BALAK
MTSS DARUL MUSLIM
 TULUNG BALAK KEC. BATANGHARI NUBANLAMPUNG TIMUR
 Rajawali No. 26 Sukadadi Tulung Balak Batanghari Nuban Lampung Timur

SURAT KETERANGAN IZIN RISET/PENELITIAN
Nomor: 062/MTsDM/TB/XI/2023

Kepada :

Yth . Rektor IAIN Metro

di-

Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Berdasarkan surat dari IAIN Metro, Nomer : B-5137/ln.28/J/TL.01/11/2023, tanggal 09 November 2023, tentang izin pra survey, dengan ini Kepala Mts Darul Muslim memberikan izin kepada :

Nama : ANANG MA'RUF ISLAMUDDIN
 NPM : 1801041004
 Jurusan : Tadris Matematika

Untuk melaksanakan pra survey pada tanggal 11 November 2023 dalam rangka penyusunan dan penyelesaian skripsi dengan judul "ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA DITINJAU DARI HASIL BELAJAR PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI KELAS VIII MTS DARUL MUSLIM", di MTs Darul Muslim.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualikum wr.wb

Tulung Balak, 11 November 2023

Kepala Madrasah,



SEH MAULANA, S.Pd

Lampiran 8 Surat izin research

IZIN RESEARCH <https://sismik.metrouniv.ac.id/page/mahasiswa/mhs-daftar-research...>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2287/In.28/D.1/TL.00/05/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Y'lh.,
 KEPALA MTS DARUL MUSLIM
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2286/In.28/D.1/TL.01/05/2024, tanggal 20 Mei 2024 atas nama saudara:

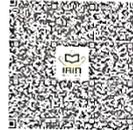
Nama : **ANANG MA'RUF ISLAMUDDIN**
 NPM : 1801041004
 Semester : 12 (Dua Belas)
 Jurusan : Tadris Matematika

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MTS DARUL MUSLIM bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS DARUL MUSLIM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA DITINJAU DARI HASIL BELAJAR PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI KELAS VIII MTS DARUL MUSLIM".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Mei 2024
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 9 Surat balasan research

YAYASAN DARUL MUSLIM TULUNG BALAK
MTSS DARUL MUSLIM
TULUNG BALAK KEC. BATANGHARI NUBANLAMPUNG TIMUR
Rajawali No. 26 Sukadadi Tulung Balak Batanghari Nuban Lampung Timur

SURAT KETERANGAN IZIN RESEARCH/PENELITIAN
Nomor: 083/MTSDM/TB/V/2024

Kepada:

Yth. Rektor IAIN Metro

di-

Tempat

Assalamualikum wr.wb

Berdasarkan surat dari IAIN Metro, nomer B-2287/ln.28/D.1/TL.00/05/2024, tanggal 20 Mei 2024, tentang Izin research, dengan ini kepala MTs Darul Muslim memberikan izin kepada :

Nama : ANANG MA'RUF ISLAMUDDIN

NPM : 1801041004

Jurusan : Tadris Matematika

Untuk melakukan reserach pada tanggal 20 Mei 2024 dalam rangka penyusunan dan penyelesaian skripsi dengan judul "ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA DITINJAU DARI HASIL BELAJAR PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI KELAS VIII MTS DARUL MUSLIM" di MTs Darul Muslim.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Tulung Balak, 20 Mei 2024

Kepala



SEH MAULANA, S.Pd

Lampiran 10 Surat Tugas

SURAT TUGAS

<https://sismik.metrouniv.ac.id/page/mahasiswa/mhs-daftar-research...>


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2286/In.28/D.1/TL.01/05/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : ANANG MA'RUF ISLAMUDDIN
NPM : 1801041004
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Tadris Matematika

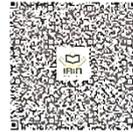
- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MTS DARUL MUSLIM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA DITINJAU DARI HASIL BELAJAR PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI KELAS VIII MTS DARUL MUSLIM".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 20 Mei 2024

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 11 surat Bimbingan Skripsi

Bimbingan Skripsi <https://sismik.metrouniv.ac.id/page/mahasiswa/bimbingan/mhs-d>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 1960/In.28.1/J/TL.00/04/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Yuyun Yunarti (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-
 Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: ANANG MA'RUF ISLAMUDDIN
NPM	: 1801041004
Semester	: 12 (Dua Belas)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Tadris Matematika
Judul	: ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA DITINJAU DARI HASIL BELAJAR PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI KELAS VIII MTS DARUL MUSLIM

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 April 2024
 Ketua Jurusan,



Endah Wulantina
 NIP 19911222019032010

1 of 2 4/29/2024, 10:54



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Anang Ma'ruf Islamuddin, dengan beralamatkan di Desa Tulung Balak, kec. Batanghari Nuban Lampung Timur, lahir didesa Tulung Balak pada tanggal 13 Januari 2000. Peneliti merupakan anak ke-3 dari Bapak Samiran Susanto dan Ibu Kustiyah. Peneliti menempuh pendidikan dimulai dari TK PGRI Tulung Balak kemudian melanjutkan ke tingkat sekolah Dasar di SDN 02 Tulung Balak, lalu melanjutkan di tingkat madrasah tsanawiyah di MTS Darul Muslim Tulung Balak, kemudian berlanjut ke tingkat madrasah aliah di MAS Darun Nasyi'in Bumi Jawa Lampung Timur. Pada tahun 2018 peneliti berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang ada di lampung yaitu IAIN METRO LAMPUNG disalah satu prodi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yaitu Tadris Matematika, hal ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi peneliti karena dapat masuk dan meneruskan pendidikan.